



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BENGKALIS MENURUT PENGELUARAN

*Gross Regional Domestic Product of
Bengkalis Regency by Expenditure*

2019 - 2023

Volume 9, 2024



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BENGKALIS MENURUT PENGELUARAN

*Gross Regional Domestic Product of
Bengkalis Regency by Expenditure*

2019 - 2023

Volume 9, 2024

<https://bengkaliskab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENGKALIS**
BPS-Statistics Bengkalis Regency

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BENGKALIS MENURUT PENGELUARAN

*Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency
By Expenditure*

2019-2023

Nomor ISSN / ISSN Number: **2829-226X**

Nomor Publikasi / Publication Number: **14080.24003**

Katalog / Catalog: **9302023.1408**

Ukuran Buku / Book Size: **21 cm x 29,7 cm**

Jumlah Halaman / Total Pages : **xiv + 76 halaman**

Naskah / Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis

BPS-Statistics Bengkalis Regency

Penyunting / Editor:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis

BPS-Statistics Bengkalis Regency

Desain Kover oleh / Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis

BPS-Statistics Bengkalis Regency

Penerbit / Published by:

© **Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis /BPS-Statistics Bengkalis Regency**

Sumber Ilustrasi / Graphics by:

Freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

Tim Penyusun / Drafting Team:

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BENGKALIS
MENURUT PENGELUARAN 2019 - 2023**

*Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency
By Expenditure 2019 - 2023*

Pengarah / Director:

Hari Prasetyo, SST, M.Si.

Penanggung Jawab / Person in Charge:

Hari Prasetyo, SST, M.Si.

Koordinator / Coordinator:

Cynthia Hazirah Imanina, S.Stat.

Naskah / Manuscript:

Cynthia Hazirah Imanina, S.Stat.

Surya Kamala, S.Tr.Stat

Trinanda Yulia Putri, S.Tr.Stat

Sampul Didesain Oleh / Cover Designed by:

Surya Kamala, S.Tr.Stat

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDB) merupakan salah satu data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah. Namun, perangkat data ini juga dapat digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, diantaranya sebagai dasar pengembangan model ekonomi dalam rangka menyusun kebijakan, tingkat peredaran uang, penetapan pajak, kajian ekspor dan impor, dan sebagainya.

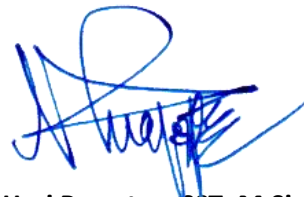
PDRB menurut pengeluaran menjelaskan tentang besaran nilai produk atau barang dan jasa yang digunakan sebagai konsumsi akhir masyarakat, yang direalisasikan dalam bentuk pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir lembaga nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR), pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori, serta net ekspor barang dan jasa.

Publikasi “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran 2019-2023” menyajikan data dan informasi tentang pendekatan PDRB dari sisi pengeluaran untuk periode 2019-2023, yang didasarkan atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2010.

Apresiasi dan terima kasih disampaikan pada berbagai pihak yang telah mendukung penerbitan publikasi ini. Saran dan masukan sangat diharapkan agar publikasi ini dapat disajikan lebih baik di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Bengkalis, April 2024

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENGKALIS**



Hari Prasetyo, SST, M.Si.

PREFACE

Gross Regional Domestic product (GRDP) is one of the economic indicators to evaluate economic performance of a country/region. Moreover, this indicator can also be used for other purposes and goals, including as the basis of economic models' development to set policies, money supply policies, tax policies, export and import studies et cetera.

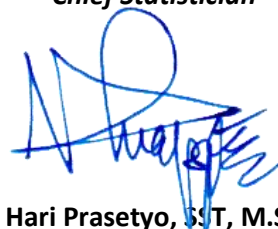
GRDP by expenditure explains the value of products or goods and services consumed by the residents, in the form of household final consumption expenditure, NPISHs final consumption expenditure, general government final consumption expenditure, gross fixed capital formation (GFCF), changes in inventories, and net export of goods and services.

The publications of "Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditures 2019-2023" present data and information about GRDP by expenditure in 2019-2023, in terms of current price and 2010 constant price.

To all those who have helped in the preparation of this publication, we express our gratitude and highest appreciation. Comments and suggestions are welcomed for the improvement of the future publications.

Bengkalis, April 2024

BPS-Statistics of Bengkalis Regency
Chief Statistician



Hari Prasetyo, S.T, M.Si.

DAFTAR ISI**CONTENTS**

	Halaman / Page
KATA PENGANTAR / PREFACE	v
DAFTAR ISI / CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES	ix
DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES	x
DAFTAR LAMPIRAN / LIST OF APPENDICES	xi
I PENDAHULUAN / INTRODUCTION	1
Latar Belakang / <i>Background</i>	3
II SUMBER DATA DAN METODE PENGHITUNGAN / DATA SOURCES AND METHODOLOGIES	9
2.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) / <i>Household Final Consumption Expenditure (HFCE)</i>	11
2.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) / <i>Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs) Final Consumption Expenditure</i>	15
2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP) / <i>General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE)</i>	17
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) / <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	20
2.5 Perubahan Inventori (PI) / <i>Changes in Inventories (CI)</i>	23
2.6 Ekspor Impor Barang dan Jasa / <i>Exports-Imports</i>	27
III TINJAUAN PDRB KABUPATEN BENGKALIS MENURUT PENGELUARAN 2019-2023 / ECONOMIC REVIEW OF BENGKALIS REGENCY BY EXPENDITURE 2019-2023	31
3.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP at Current Price</i>	33
3.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan / <i>GRDP at Constant Price</i>	35
3.3 Struktur Ekonomi / <i>Economic Structure</i>	36
3.4 Pertumbuhan Ekonomi / <i>Economic Growth</i>	39
3.5 Sumber Pertumbuhan Ekonomi / <i>Sources of Economic Growth</i>	41
IV PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BENGKALIS MENURUT PENGELUARAN 2019–2023 / THE DEVELOPMENT OF GRDP OF BENGKALIS REGENCY BY EXPENDITURE 2019-2023	43

	Halaman / Page
4.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT) / <i>Household Final Consumption Expenditure (HFCE)</i>	45
4.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT) / <i>Non-Profit Institutions for Serving Household (NPISH) Final Consumption</i>	49
4.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P) / <i>General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE)</i>	50
4.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) / <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	52
4.5 Perubahan Inventori (PI) / <i>Changes in Inventories</i>	53
4.6 Net Ekspor Barang dan Jasa / <i>Net Exports of Goods and Services</i>	54
V PENUTUP / CLOSURE	57
DAFTAR ISTILAH / GLOSSARY	60
DAFTAR PUSTAKA / BIBLIOGRAPHY	65
LAMPIRAN / APPENDICES	67

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLE

	Halaman / Page
Tabel 3.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2019-2023 (Juta Rupiah) <i>Table 3.1 Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Regency by Expenditure at Current Price, 2019-2023 (Million Rupiah)</i>	34
Tabel 3.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan, 2019-2023 (Juta Rupiah) <i>Table 3.2 Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Regency by Expenditure at Constant Price, 2019-2023 (Million Rupiah)</i>	36
Tabel 3.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2019-2023 (persen) <i>Table 3.3 Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Regency by Expenditure at Current Price, 2019-2023 (percent)</i>	37
Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan, 2019-2023 (persen) <i>Table 3.4 Growth of Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Regency by Expenditure at Constant Price, 2019-2023 (percent)</i>	38
Tabel 3.5 Sumber Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Menurut Pengeluaran, 2019-2023 (persen) <i>Table 3.5 Source of Growth of Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Regency by Expenditure, 2019-2023 (percent)</i>	41
Tabel 4.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT), 2019-2023 <i>Table 4.1 Household Final Consumption Expenditure (HFCE), 2019-2023</i>	46
Tabel 4.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), 2019-2023 <i>Table 4.2 Non-Profit Institutions for Serving Household Final Consumption Expenditure (NPISH-FCE), 2019-2023.....</i>	50
Tabel 4.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), 2019-2023 <i>Table 4.3 Government Final Consumption Expenditure (GFCE), 2019-2023.....</i>	51
Tabel 4.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), 2019-2023 <i>Table 4.4 Gross Fixed Capital Formation (GFCF), 2019-2023.....</i>	53

	Halaman / Page
Tabel 4.5 Perubahan Inventori (PI), 2019-2023	
<i>Table 4.5 Changes in Inventories, 2019-2023</i>	54
Tabel 4.6 Net Ekspor Barang dan Jasa, 2019-2023	
<i>Table 4.6 Net Exports of Goods and Services, 2019-2023</i>	56

<https://bengkaliskab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

		Halaman / Page
Gambar 1	Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Pengeluaran, 2019-2023	
Figure 1	<i>Growth of GRDP by Expenditure Components, 2019-2023.....</i>	40

<https://bengkaliskab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDICES

		Halaman / Page
Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2019-2023 (Juta Rupiah)	
<i>Table 1</i>	<i>Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure at Current Price, 2019-2023 (Million Rupiah).....</i>	69
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan, 2019-2023 (Juta Rupiah)	
<i>Table 2</i>	<i>Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure at Constant Price, 2019-2023 (Million Rupiah).....</i>	70
Tabel 3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran, 2019-2023 (Persen)	
<i>Table 3</i>	<i>Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure, 2019-2023 (Percent).....</i>	71
Tabel 4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran, 2019-2023 (Persen)	
<i>Table 4</i>	<i>Growth of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure, 2019-2023 (Percent)</i>	72
Tabel 5	Sumber Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran, 2019-2023 (Persen)	
<i>Table 5</i>	<i>Source of Growth of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure, 2019-2023 (Percent)</i>	73
Tabel 6	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran, 2019-2023	
<i>Table 6</i>	<i>Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure, 2019-2023</i>	74
Tabel 7	Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran, 2019-2023 (Persen)	
<i>Table 7</i>	<i>Growth of Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure, 2019-2023 (Percent)</i>	75



<https://bengkalis.kab.go.id>

1

PENDAHULUAN *INTRODUCTION*

1

PENDAHULUAN

Introduction

Latar Belakang

Background

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah selama kurun waktu tertentu. Perubahan yang terjadi pada indikator PDRB dan turunannya menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu perekonomian. Perubahan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja ekonomi makro untuk kemudian dilakukan evaluasi dalam menentukan kebijakan-kebijakan ekonomi makro selanjutnya.

PDB/PDRB dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. PDRB menurut pendekatan produksi, atau biasa dikenal dengan PDRB lapangan usaha, menjelaskan barang dan jasa atau output yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi yang beroperasi di suatu daerah selama suatu periode waktu tertentu. PDRB menurut pendekatan pendapatan merupakan hasil dari penjumlahan seluruh penerimaan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu daerah selama satu periode atau satu tahun.

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the macroeconomic indicators to measure economic performance over a certain period. Changes that occur in the GRDP indicator and its derivatives indicate changes in an economy. These changes can be used as materials to evaluate macroeconomic performance and determine future macroeconomic policies.

There are three approaches to GDP/GRDP calculation: the production approach, income approach, and expenditure approach. GRDP by production approach, also known as GRDP by industry, explains goods and services produced by all economic activities operating in a region during a specific period. According to the income approach, GRDP is the result of the sum of all receipts received by the owners of factors of production in a region for one year.

Sementara, PDRB menurut pengeluaran menjelaskan penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi untuk memenuhi pengeluaran konsumsi akhir, pembentukan modal, perubahan inventori, dan ekspor serta impor. Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama.

PDRB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada saat PDRB tersebut dihitung.

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat besarnya PDRB pada waktu tertentu atau disebut juga untuk mengetahui level PDRB dan melihat perubahan struktur ekonomi suatu negara.

PDRB atas dasar harga konstan artinya menilai besarnya PDRB menurut harga pada suatu tahun dasar yang ditetapkan. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menghitung besarnya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara yang biasanya diperoleh dengan membandingkan besarnya PDRB atas dasar harga konstan pada suatu tahun dengan tahun yang lain. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010.

Publikasi ini secara khusus menyajikan PDRB dengan pendekatan pengeluaran. Komponen penyusun PDB pengeluaran yaitu pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir Lembaga non-profit

Meanwhile, GRDP by expenditure describes the use of goods and services produced by various economic activities to meet final consumption expenditures, capital formation, changes in inventories, and exports and imports. Conceptually, the three approaches will have the same value

GRDP is presented in two price concepts: current prices and constant prices. GRDP at current prices shows the value of goods and services produced, calculated by using the prices prevailing at the time the GRDP was being calculated.

GRDP at current prices is used to see the amount of GRDP at a specific time or to know the level of GRDP and see changes in a country's economic structure.

GRDP at constant prices means assessing the size of GRDP at prices in a specified base year. GRDP at constant prices is used to calculate the magnitude of a country's economic growth rate, usually obtained by comparing the importance of GRDP at constant prices in one year with another year. The base year used in this publication is 2010.

This publication explicitly presents GRDP by expenditure approach. The components that makeup GRDP expenditure are household final consumption expenditure, non-profit institutions serving households (NPISHs) final consumption

yang melayani rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, serta ekspor impor barang dan jasa.

Penghitungan PDRB dari sisi pengeluaran, dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana “pendapatan” (Y) yang tercipta melalui berbagai ragam proses produksi (atau lapangan usaha) menjadi sumber pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir.

Pada sisi yang berbeda, PDRB menurut pengeluaran juga menjelaskan tentang penggunaan sebagian besar produk domestik untuk keperluan konsumsi akhir, dengan istilah berbeda yang disebut sebagai “output akhir (*final output*)”.

Hubungan antara sisi pendapatan dan sisi pengeluaran untuk pembelian berbagai barang dan jasa, baik yang berasal dari produksi domestik maupun impor (termasuk diekspor) merupakan bentuk analisis sederhana atas PDRB ditinjau dari dua pendekatan tersebut. Keharusan memiliki jumlah yang sama pada kedua model pendekatan PDRB tersebut, yang ditunjukkan melalui persamaan Keynesian.

expenditure, general government final consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, and exports and imports of goods and services.

The calculation of GRDP from the expenditure side is intended to explain how the "income" (Y) created through various production processes (or by industry) become people's sources of income, which in turn will be used to meet final consumption needs.

On the other hand, GRDP by expenditure also describes the use of most domestic products for final consumption purposes, with different terms which are referred to as the "final output".

The relationship between the income and expenditure sides for purchasing of various goods and services, both originating from domestic production and imports (including exports, is a form of simple analysis of GRDP in terms of these two approaches. The requirement to have the same amount in both models of the GRDP approach can simultaneously be shown through the Keynesian model.

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

Y (<i>Income</i>)	: PDRB (Pengeluaran)	Y (<i>Income</i>)	: GRDP (<i>Expenditure</i>)
C (<i>Consumption</i>)	: Konsumsi Akhir	C (<i>Consumption</i>)	: <i>Final Consumption</i>
GFCF (<i>Gross Fixed Capital Formation</i>)	: Pembentukan Modal Tetap Bruto	GFCF (<i>Gross Fixed Capital Formation</i>)	: <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
Δ Inventori	: Perubahan Inventori	Δ <i>Inventories</i>	: <i>Changes in Inventories</i>
X	: Ekspor	X	: <i>Exports</i>
M	: Impor	M	: <i>Imports</i>

Persamaan di atas menunjukkan bahwa pendapatan atau nilai tambah yang diperoleh dari penghitungan PDRB menurut lapangan usaha “identik” dengan PDRB menurut pengeluaran. Apabila Y adalah pendapatan dan C adalah konsumsi akhir, kemudian GFCF serta Δ Inventori menggambarkan investasi (fisik), maka selisih ekspor dikurangi impor mengekspresikan surplus atau defisit yang berasal dari perdagangan berbagai barang dan jasa dengan luar negeri.

Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi akhir atau juga untuk investasi (khususnya fisik). Selain itu juga dapat diketahui seberapa besar ketergantungan ekonomi domestik (wilayah) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional. Selisih antara ekspor dengan impor disebut sebagai “ekspor neto”, yang juga memberikan gambaran tentang neraca perdagangan luar negeri.

The above equation showed that income or an added value obtained from calculating GRDP by industry is “identical” to GRDP by expenditure. If Y is income and C is final consumption, then GFCF and Inventories describe investment (physical). The difference between exports and imports expresses a surplus or deficit from the international trade of various goods and services.

This approach can be seen in the behaviour of how people treat their income, whether only for final consumption or investment (exceedingly physical investment). In addition, it can also be seen how much dependence the domestic economy (region) has on foreign countries in the form of international trade (external transactions). The difference between exports and imports is “net exports,” which illustrates the trade balance.

Sama halnya dengan pendekatan lapangan usaha, PDRB sisi pengeluaran atau permintaan akhir juga menghasilkan agregat ekonomi makro seperti nilai nominal, struktur, komposisi atau distribusi penggunaan akhir, pertumbuhan riil, serta indeks harga implisit masing-masing komponen maupun keseluruhan PDRB pengeluaran.

A. Sistematika Penulisan

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2019-2023 disajikan dalam empat bagian:

- **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penghitungan PDRB, konsep umum dan kaitannya dengan Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI) serta sistematika penulisan.

- **Bab II Sumber Data dan Metodologi**

Bab ini menjelaskan Data, Sumber data dan metodologi yang digunakan dalam penyusunan PDRB menurut pengeluaran.

- **Bab III Tinjauan PDRB Kabupaten Bengkalis menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023**

Bab ini memaparkan nilai-nilai agregat yang dihasilkan dalam penghitungan PDRB menurut pengeluaran.

- **Bab IV Perkembangan PDRB Menurut Pengeluaran 2019-2023**

Bab ini memaparkan beberapa analisis perkembangan PDRB menurut pengeluaran.

As the production approach, GDP by expenditure or final demand also produces macroeconomic aggregates such as nominal value, structure, composition or the distribution of end-use, real growth, and the implicit price index of each component and the overall GDP (E).

A. Structure of Publication

The publication of Indonesia's Gross Domestic Product by Expenditure 2017-2021 is presented in four parts, as follows:

- **Chapter I Introduction**

This chapter explains the background, such as general concepts and their relation to other balance sheets and the structure of the publication.

- **Chapter II Data Sources and Methodology**

This chapter explains the data, data sources, and methodologies used in the calculation of GRDP by expenditure.

- **Chapter III Overview of GRDP of Bengkalis Regency by Expenditure 2019-2023**

This chapter describes the value of the aggregates resulted from the calculation of GDRP by expenditure.

- **Chapter IV The Development of GRDP of Bengkalis Regency by Expenditure 2019-2023**

This chapter presents more detailed analysis related to GRDP by Expenditure.



2

**SUMBER DATA DAN
METODE PENGHITUNGAN**
*DATA SOURCES AND
METHODOLOGIES*

<https://bengkaliskab.bps.go.id>

2 SUMBER DATA DAN METODE PENGHITUNGAN

Data Sources and Methodologies

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai konsep dan definisi, sumber data, serta metode penghitungan dari setiap komponen PDRB menurut pengeluaran yang mengacu pada *System of National Accounts (SNA) 2008* dengan beberapa penyesuaian berdasar kondisi perekonomian Indonesia.

This chapter will explain the concepts and definitions, data sources, and the calculation method of each GRDP by expenditure component, which refers to the 2008 System of National Accounts (SNA) with several adjustments based on the conditions of the Indonesian economy.

2.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT)

2.1 Household Final Consumption Expenditure (HFCE)

2.1.1 Konsep dan Definisi

2.1.1 Concept and Definition

Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau sekelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal, mengumpulkan sebagian atau seluruh pendapatan dan kekayaannya, serta mengonsumsi barang dan jasa secara kolektif, utamanya makanan dan perumahan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga residen untuk tujuan konsumsi akhir. Konsep residen yang dimaksud adalah dimana anggota rumah tangga menetap/berniat menetap lebih dari satu tahun dan dimana aktivitas ekonomi utamanya (*centre of economic interest*) berada.

Households are defined as individuals or groups who live together in a residential building. They collect income, have assets and liabilities, and collectively consume goods and services, especially the food and housing groups. Household final consumption expenditure is expenditure on goods and services by resident households for final consumption. The resident concept is where household members settle/intend to pay for more than one year and where the main economic activity (centre of economic interest) is located.

Konsumsi akhir yang dimaksud adalah konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Konsumsi akhir rumah tangga mencakup:

- Nilai barang dan jasa yang berasal dari pembelian;
- Perkiraan nilai barang dan jasa yang berasal dari transaksi barter.
- Perkiraan nilai barang dan jasa yang berasal dari pemberi kerja sebagai bagian dari kompensasi tenaga kerja; dan
- Perkiraan nilai barang dan jasa yang diproduksi untuk dikonsumsi sendiri.

Sementara itu, konsumsi akhir rumah tangga tidak mencakup:

- Pengeluaran untuk mengadakan aset tetap dan barang-barang berharga;
- Pengeluaran untuk Usaha Rumah Tangga;
- Perbaikan besar tempat tinggal, seperti rekonstruksi, renovasi, dan sebagainya;
- Pembayaran pajak, seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pajak Penghasilan (PPh);
- Pembayaran kredit, premi asuransi, dan dana pensiun; serta
- Barang dan jasa yang berasal dari pemberi kerja untuk kegiatan operasional usaha dan bukan bagian dari kompensasi tenaga kerja.

The final household consumption is the expenditure of goods and services to meet household needs. The expenditure of goods and services covered:

- *The value of goods and services derived from purchases.*
- *The estimated value of the barter transaction.*
- *The estimated value of goods and services provided by the employers as part of compensation for the employees.*
- *The estimated value of goods and services produced for own consumption.*

Meanwhile, household consumption does not include:

- *Expenditures to hold fixed assets and valuables;*
- *Expenditures for household businesses;*
- *Significant improvements of residences, such as reconstruction, renovation, and so on;*
- *Payment of taxes, such as land and building tax (PBB) and income tax (PPh);*
- *Credit payments, insurance premiums, and pension funds; as well as*
- *Employees' goods and services for business operational activities and not part of labour compensation.*

PK-RT dicatat secara *accrual basis*. Konsumsi barang dicatat pada saat terjadi perubahan kepemilikan, sedangkan konsumsi jasa dicatat setelah jasa disalurkan dan dinikmati oleh rumah tangga.

PK-RT dinilai dengan harga pembeli, termasuk pajak atas produk, dan biaya pengiriman. Berbagai jenis barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga diklasifikasikan ke dalam 12 (dua belas) divisi COICOP (*Classification of Individual Consumption According to Purpose*), yaitu: makanan dan minuman tidak beralkohol; minuman beralkohol dan tembakau; pakaian dan alas kaki; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya; furnitur, perlengkapan rumah tangga dan pemeliharaan rutin; kesehatan; transportasi; komunikasi; rekreasi dan kebudayaan; pendidikan; penyediaan makan minum dan akomodasi; serta barang dan jasa lainnya.

2.1.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk estimasi PK-RT adalah sebagai berikut:

- Pengeluaran konsumsi per kapita hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).
- Proyeksi jumlah penduduk.
- Pengeluaran konsumsi rumah tangga hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2012.
- Data harga komoditas tertentu.

HFCE is recorded on accrual basis. Consumption of goods is recorded when there is a change in ownership, while the consumption of services is recorded after the service is provided for the households.

HFCE is assessed by buyers' prices, including taxes on products and shipping costs. Various types of goods and services consumed by households are classified into 12 (twelve) COICOP divisions (classification of individual consumption according to purpose), namely: food and non-alcoholic beverages; alcoholic beverages and tobacco; clothing and footwear; housing, water, electricity, gas, and other fuels; furnishing, household equipment, and routine household maintenance; health; transport; information and communication; recreation, sport and culture; education services; restaurants and accommodation services; and other goods and services.

2.1.2 Data Source

Data sources used for HFCE estimates are as follows:

- *Per capita consumption expenditure on the results of the National Socio-Economic Survey (Susenas).*
- *Population projection.*
- *Household consumption expenditure results of the 2012 cost survey (SBH).*
- *Certain commodity price data.*

- Data sekunder lainnya, termasuk data administratif kementerian/lembaga dan data asosiasi;
- Indeks Harga Konsumen (IHK).

- *Other secondary data, including Administrative Data Ministries/Institutions and Data Association.*
- *Consumer Price Index (CPI).*

2.1.3 Metode Penghitungan

Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

PK-RT diestimasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pengeluaran konsumsi per kapita menurut komoditas konsumsi Susenas dikalikan dengan proyeksi jumlah penduduk, sehingga diperoleh nilai estimasi awal PK-RT menurut komoditas konsumsi Susenas;
- Bridging hasil estimasi awal PK-RT menurut komoditas konsumsi Susenas ke dalam COICOP hingga level subkelas (5 digit COICOP), sehingga diperoleh nilai estimasi awal PK-RT menurut COICOP;
- Hasil estimasi awal PK-RT menurut COICOP selanjutnya dikoreksi dengan rasio PK-RT hasil SUT 2010, SBH 2012, dan data sekunder, sehingga diperoleh PK-RT atas dasar harga berlaku.

2.1.3 Calculation Method

Current Price

The following steps are used to estimate HFCE:

- *Per capita consumption expenditure by commodities derived from National Socio-Economic Survey (Susenas) commodities is multiplied by population projection to obtain the initial estimated value of HFCE based on Susenas commodities;*
- *Bridging the initial estimation of HFCE based on Susenas consumption commodities into the Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) to achieve the initial estimated value of HFCE based on COICOP.*
- *The initial HFCE estimation based on COICOP is corrected with the HFCE ratio from the Supply and Use Tables (SUT), Cost of Living Survey (SBH), and secondary data, resulting in HFCE at current prices.*

Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Untuk memperoleh PK-RT atas dasar harga konstan, PK-RT atas dasar harga berlaku dideflasikan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang bersesuaian.

2.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT)

2.2.1 Konsep dan Definisi

LNPRT merupakan lembaga yang dibentuk oleh rumah tangga atau kelompok masyarakat, yang menyediakan barang dan jasa secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi bagi anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Harga yang tidak berarti secara ekonomi adalah harga yang tidak punya pengaruh signifikan pada jumlah produsen yang ingin menyediakan barang dan jasa, serta pada jumlah barang dan jasa yang ingin dibeli oleh konsumen.

LNPRT dibedakan atas enam jenis lembaga, yaitu:

- Organisasi kemasyarakatan;
- Organisasi sosial;
- Organisasi profesi dan serikat buruh;
- Organisasi kebudayaan, olahraga, dan rekreasi;
- Partai politik;
- Lembaga keagamaan;

Besarnya PK-LNPRT sama dengan output atau biaya produksi yang

Constant Price

HFCE at current price is deflated with the corresponding Consumer Price Index (CPI) to obtain HFCE at constant price.

2.2 Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs) Final Consumption Expenditure

2.2.1 Concept and Definition

NPISH is a non-profit organization formed by households or community groups that provides goods and services for free or at an economically insignificant price level to its member or households. It is uncontrolled by the government. Economically insignificant prices are those that have no significant effect on the number of producers who want to provide goods and services, as well as on the amount of goods and services that consumers want to buy.

NPISHs are divided into six types of institutions:

- *Community organizations;*
- *Social organizations;*
- *Professional organizations and trade unions;*
- *Cultural, sports, and recreation organizations;*
- *Political parties;*
- *Religious institutions;*

NPISH's final consumption equals the value of non-market output or

dikeluarkan dalam rangka melakukan aktivitas pelayanan pada masyarakat, anggota organisasi, atau kelompok masyarakat tertentu.

Biaya produksi LNPRT sama dengan nilai konsumsi antara ditambah biaya primer (kompensasi pegawai, konsumsi barang modal tetap, dan pajak atas produksi lainnya). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan lembaga atas penggunaan barang dan jasa (antara) dan faktor produksi, ditambah nilai barang dan jasa yang berasal dari produksi sendiri atau pemberian pihak lain (transfer).

2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk estimasi PK-LNPRT adalah sebagai berikut:

- Survei Khusus Lembaga Nonprofit Rumah Tangga untuk mengetahui rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis input;
- *Updating* direktori LNPRT diperoleh dari Kesbanglinmas setempat, Dinas Pemuda dan Olahraga, Departemen agama dan kantor lain yang punya informasi tentang jumlah organisasi di wilayahnya: untuk mengetahui Populasi LNPRT menurut jenis lembaga;
- Indeks Harga Konsumen (IHK).

production costs incurred minus the sale of goods/services in carrying out service activities for the community, members of the organization, or specific community groups.

NPISH production costs are equal to the value of intermediate consumption plus direct costs (employee compensation, consumption of fixed capital, and other taxes less subsidies on production). Production costs are costs incurred by institutions for the use of goods and services and factors of production, plus the value of goods and services sourced from their own production or gifts from other parties (transfers).

2.2.2 Data Source

The data source used for NPISHs' estimation is as follows:

- *Special surveys of non-profit household institutions to determine the average expenditure according to the type of institution and input type;*
- *Updating the NPISHs directory obtained from the local agency (Kesbanglinmas), Youth and Sports Agency, the Ministry of Religious Affairs, and other agencies with information about some organizations in their territory. This means discovering the NPISHs population by type of institution;*
- *Consumer Price Index (CPI).*

2.2.3 Metode Penghitungan

Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

PK-LNPRT diestimasi dengan menggunakan hasil Survei Khusus Lembaga Non-Profit (SKLNP) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis input. Rata-rata pengeluaran diperoleh dari hasil SKLNP yang dilaksanakan setiap tahun;
- Mengalikan nilai rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga, dengan populasi LNPRT sehingga diperoleh nilai PK-LNPRT.

Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

PK-LNPRT ADHK diperoleh dengan membagi nilai PK-LNPRT ADHB dengan rata-rata IHK umum.

2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP)

2.3.1 Konsep dan Definisi

Pemerintah merupakan unit institusi yang dibentuk melalui proses politik dan punya otoritas di bidang lembaga legislatif, yudikatif dan eksekutif atas unit institusi lain di dalam suatu negara/wilayah. Dalam perekonomian, unit pemerintah berperan sebagai konsumen, produsen.

Pemerintah juga merupakan regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal maupun moneter. Sebagai konsumen,

2.2.3 Calculation Method

Current Price

NPISHs FCE is estimated using the results of a detailed survey for non-profit organizations (SKLNP) with the following steps:

- *Calculate the average expenditure by institution type and inputs. These are obtained from the SKLNP's result, which is carried out annually;*
- *Multiplying the average expenditure by institution type with the population of NPISH to achieve NPISHs FCE value.*

Constant Price

The constant NPISHs-FCE is calculated by dividing NPISHs FCE at current price by the average general CPI.

2.3. General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE)

2.3.1 Concept Definition

Government is an institutional unit formed through a political process and has authority in the fields of legislative, judicial, and executive institutions over other institutional units within a country/region. In an economy, government units act as consumers and producers.

In addition, government is a regulator setting various policies in the fiscal and monetary fields. The government will fulfil consumption

pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah menyediakan barang dan jasa pada individu atau masyarakat secara gratis atau pada harga yang tidak signifikan secara ekonomi.

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah merupakan pengeluaran atas barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah untuk konsumsi akhir, terdiri dari pengeluaran konsumsi kolektif dan pengeluaran konsumsi individu. Pengeluaran konsumsi kolektif adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menghasilkan barang dan jasa yang tidak terbatas jumlahnya dan bisa diakses seluruh masyarakat, contoh jasa pertahanan dan keamanan oleh TNI/Polri.

Pengeluaran Konsumsi Individu adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menghasilkan barang dan jasa yang terbatas jumlahnya dan hanya dapat dikonsumsi apabila memenuhi syarat tertentu (biasanya harga), contoh pelayanan kesehatan di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas.

activities for final goods and services. Meanwhile, as a producer, the government provides goods and services to individuals or society for free or at economically insignificant prices.

General Government Final Consumption Expenditure is expenditures on goods and services carried out by the government for final consumption, consisting of collective and individual consumption expenditures. Collective consumption expenditures are all costs incurred by the government to produce goods and services that are not limited in number and can be accessed publicly, for example, defense and security services by the army and police force (TNI/Polri).

Meanwhile, individual consumption expenditures are all costs incurred by the government to produce goods and services that are limited in number and can only be consumed if they meet certain conditions (usually prices), for example, health services in hospitals/health centres and educational services at schools/universities.

2.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk estimasi PKP adalah sebagai berikut:

- Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN);
- Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD);
- Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa);
- Output Bank Indonesia;
- Indeks Harga Konsumen (IHK);
- Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor.

2.3.3 Metode Penghitungan

Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

PK-P merupakan pengeluaran atas barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah untuk konsumsi akhir. Besarnya PK-P merupakan nilai seluruh jenis output non-pasar pemerintah ditambah dengan nilai barang/jasa yang dibeli dari produsen pasar untuk diberikan ke rumah tangga secara gratis atau dengan harga yang tidak signifikan secara ekonomi (*social transfer in kind purchased market production*) ditambah output non-pasar Bank Indonesia dikurangi dengan penerimaan dari penjualan barang dan jasa.

2.3.2 Data Source

Data sources used for GGFCE estimates are as follows:

- *Realization of the State Revenue and Expenditure Budget (APBN);*
- *Realization of the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD);*
- *Realization of the Village Revenue and Expenditure Budget (Village APB);*
- *Bank Indonesia output;*
- *Consumer Price Index (CPI);*
- *General Wholesale Price Index (WPI) without Export.*

2.3.3 Calculation Method

Current Price

GGFCE is expenditure on goods and services by the government for final consumption. The value of GGFCE is the sum of all non-market output plus the value of goods and services purchased from market producers to households that are provided for free or at prices that are not economically significant (social transfers in kind-purchased market production), plus the non-market output of Central Bank less the revenue from sales of goods and services.

Output nonpasar pemerintah diestimasi melalui pendekatan biaya-biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk menyediakan barang dan jasa pada individu atau masyarakat, diantaranya: konsumsi antara, kompensasi pekerja, serta perkiraan konsumsi barang modal tetap.

Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

PK-P ADHK dihitung dengan cara deflasi. Untuk belanja pegawai dideflasi menggunakan indeks upah; belanja barang dan jasa, belanja bantuan sosial dideflasi menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor; konsumsi barang modal tetap dideflasi menggunakan implisit Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB); penerimaan dari penjualan barang dan jasa dideflasi menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum.

2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

2.4.1 Konsep dan Definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian (barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri), termasuk perbaikan besar, transfer/barter barang modal, sewa beli (*financial leasing*), serta pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidaya.

Non-market output is calculated using a cost-expenditure approach, which includes personnel expenditures, goods expenditures, social assistance expenditures, and other expenditures and estimates of fixed capital goods consumption.

Constant Price

GGFCE at constant prices is calculated by the deflation method. Compensation of employees was deflated using the wage index; expenditure on goods and services and social assistance were deflated using the general Wholesale Price Index (WPI) without exports; consumption of fixed capital goods was deflated using the implicit Gross Fixed Capital Formation index (GFCF); lastly, revenues from the sale of goods and services were deflated using the general Consumers Price Index (CPI).

2.4. Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

2.4.1 Concept and Definition

Gross Fixed Capital Formation is defined as the addition and reduction of fixed assets in a production unit. The addition of capital goods includes procurement, manufacture, and purchase (new capital goods from within the country and new and used capital goods from abroad), including major repairs, transfer or barter of capital goods, financial leasing, and growth of cultivated biological resource assets.

Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter barang modal pada pihak lain, serta sewa beli (*financial leasing*). Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk estimasi PMTB adalah sebagai berikut:

- Output industri konstruksi hasil penghitungan PDB menurut industri konstruksi;
- Nilai impor 9 digit HS, yang merupakan barang modal impor dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai);
- Indeks Produksi Industri Besar Sedang;
- Laporan keuangan perusahaan;
- APBN dan APBD (belanja modal);
- Data Eksplorasi Mineral dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM);
- Statistik Peternakan, Perkebunan, dan Hortikultura;
- Data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO);
- Indeks Harga Konsumen (IHK);
- Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor;
- Indeks Harga Barang Modal Petani.

Meanwhile, the reduction of capital goods includes the sale, transfer, or barter of capital goods to other parties and financial leasing. As an exception, losses caused by natural disasters are excluded from the recording (as reduction).

2.4.2 Data Source

The data source used for GFCF estimates is as follows:

- *The output of construction industry resulted from GDP calculations by the construction industry;*
- *Import value of 9 digits HS, which is the import of capital goods from KPPBC (Customs Supervision and Service Office);*
- *Medium-large industry production index;*
- *Company Financial Statements;*
- *APBN and APBD (capital expenditure);*
- *Mineral exploration data from the Ministry of Energy, and Mineral Resources (ESDM);*
- *Statistics of livestock, plantation and horticulture;*
- *Indonesian motor vehicle industry combined data (Gaikindo);*
- *Consumer Price Index (CPI);*
- *Wholesale Price Index (WPI) general without export;*
- *Farmer capital goods price index*

2.4.3 Metode penghitungan

Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Berdasarkan sumber data yang tersedia, secara umum penghitungan PMTB menggunakan metode arus barang. Pada metode ini sumber data yang digunakan merupakan informasi barang dari sisi penyedia yaitu produksi dan impor. Selain itu juga digunakan data administratif yang berasal dari kementerian.

Penghitungan metode arus barang dilakukan dengan cara menghitung nilai penyediaan produk yang dihasilkan oleh berbagai industri domestik serta penyediaan dari impor. Sebagian sumber data ini diperoleh dari *subject matter* BPS yaitu Statistik Industri Besar Sedang dan Statistik Impor. Data jenis barang dari sisi penyediaan ini dirinci sangat detail, kemudian sebagian diantaranya dialokasikan menjadi barang modal. Barang modal tersebut dinilai atas dasar harga pembeli, di dalamnya sudah termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti biaya transportasi, biaya instalasi, pajak, serta biaya lain yang terkait dengan pengadaan barang modal tersebut. Bagi barang modal yang berasal dari impor di dalamnya termasuk bea masuk dan pajak-pajak yang terkait dengan pengadaan atau alih kepemilikan barang modal tersebut. Jenis barang modal yang dihitung dengan metode ini antara lain mesin, kendaraan, dan jenis barang modal lainnya.

2.4.3 Calculation Method

Current Price

GFCF is generally calculated using the commodity flow method based on available data sources. This method allows information on goods from the provider side (i.e., exports and imports) as data sources. In addition, administrative data from related agencies (i.e., ministries) are also used as supporting data sources.

The computation of the commodity flow method is carried out by calculating the value of the supply of the products produced by various domestic industries and supplies from imports. Some data were obtained from the BPS-subject matter: Statistics of Large Medium Industries and Statistics of Imports. Data on the type of goods from the supply side are presented in detail; then some are allocated as capital goods. These capital goods are assessed based on the purchase price, including costs incurred, such as transportation costs, installation costs, taxes, and other costs related to the procurement of these capital goods. Capital goods originating from imports include import duties and taxes related to the procurement or transfer of ownership of the said capital goods. Types of capital goods calculated by this method include machines, vehicles, and other types of capital goods.

Selain penghitungan berdasarkan data dari *subject matter* BPS, informasi produksi barang modal juga diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terbuka untuk jenis produk kekayaan intelektual (IPP) seperti *software* dan eksplorasi mineral.

Untuk barang modal jenis Sumber Daya Hayati (*Cultivated Biological Resources*) atau yang di kenal sebagai CBR menggunakan data administratif dari Kementrian terkait. Data yang digunakan dalam penghitungan adalah komoditas tanaman/tumbuhan tahunan yang menghasilkan panen berulang serta komoditas tersebut belum produktif atau masih dalam masa pertumbuhan. Dari data tersebut dilakukan revaluasi dengan menggunakan data biaya perawatan pertahun.

Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Untuk memperoleh nilai ADHK pada PMTB jenis mesin, kendaraan, dan jenis barang lainnya adalah dengan mendeflasi PMTB (ADHB) dengan IHPB yang sesuai dengan jenis barang modal, untuk IPP menggunakan indeks harga konsumen, dan untuk CBR menggunakan indeks harga barang modal petani.

2.5 Perubahan Inventori (PI)

2.5.1 Konsep dan Definisi

Inventori merupakan aset berupa barang dan jasa yang disimpan untuk dijual, digunakan dalam produksi/lainnya di waktu mendatang.

In addition to those calculations, information on the production of capital goods, namely intellectual property products (IPP) such as software and mineral exploration, was derived from the financial statements of public companies.

Another type of capital goods is Cultivated Biological Resources (CBR). The calculation used administrative data from relevant ministries, including data on annual plant/plant commodities that produce repeated harvests and are not yet productive or are still in their infancy. These data are inflated by using data on yearly maintenance costs.

Constant Price

To obtain a constant price on the GFCF for the machine, vehicle, and other types of items are by deflating GFCF with the corresponding WPI (by the kind of capital goods), GFCF for IPP is using the consumer price index, and for CBR is using farmer's capital goods price index.

2.5 Changes in Inventories (CI)

2.5.1 Concept and Definition

Inventories are defined as assets in the form of goods and services that are stored for later sale, used in production/other uses in the future.

Inventori dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu:

- Bahan baku dan penolong;
- Barang dalam penyelesaian;
- Barang jadi;
- Barang/jasa untuk dijual kembali;
- Inventori militer.

Perubahan inventori menunjukkan transaksi yang terjadi dalam inventori. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori yang bisa bermakna pertambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Perubahan inventori diukur dengan nilai barang yang masuk ke dalam inventori dikurangi nilai barang yang keluar dari inventori dan dikurangi nilai kerugian dari barang inventori yang terjadi secara reguler. Tidak termasuk kerugian yang luar biasa yang bersifat irregular seperti kebakaran, kecurian, dan serangan hama.

Inventory can be grouped into five types:

- *Raw and auxiliary materials;*
- *Work in progress;*
- *Finished goods;*
- *Items for Re-sale;*
- *Military inventories.*

Changes in inventories show transactions that occur in inventories. Changes in inventories explain changes in the position of inventory items which can mean an increase (positive sign) or a decrease (negative sign).

Changes in inventories are measured by subtracting the value of goods entering the inventory to those leaving the inventory, also deducting the value of losses from inventory items that come regularly. It must be noted that it does not include extraordinary losses of an irregular nature such as fire, theft, and pest attacks.

2.5.2 Sumber Data dan Metode Penghitungan

Sumber data yang digunakan untuk estimasi perubahan inventori yaitu:

- Laporan keuangan perusahaan;
- Publikasi statistik industri besar dan sedang;
- Publikasi statistik pertambangan dan penggalian;
- Publikasi statistik peternakan;
- Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB);
- Data eksternal lainnya seperti data beras dari Bulog, data semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), dan sebagainya.

2.5.3 Metode penghitungan

Penghitungan perubahan inventori terdiri dari dua pendekatan yaitu pendekatan langsung dari sisi korporasi atau unit usaha dan pendekatan tidak langsung dari sisi komoditas atau jenis barang. Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dalam melakukan penghitungan nilai inventori.

Pendekatan dari Sisi Korporasi

Pendekatan ini dilakukan untuk menghitung perubahan inventori dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan hasil survei industri besar dan sedang.

2.5.2 Data Sources and Methodologies

The data source used for estimating inventory changes is:

- *Company Financial Statements;*
- *Publication of large and medium industrial statistics;*
- *Mining and excavation statistics publications;*
- *Livestock statistics publications;*
- *Wholesale Price Index (WFI);*
- *Other external data include rice data from the Board of Logistics Affairs (Bulog), cement data from the Indonesian Cement Association (ASI), etc.*

2.5.3 Calculation Method

There are two approaches for calculating changes in inventories: a direct approach from the perspective of the corporation or business unit and an indirect approach from the standpoint of commodities or types of goods. These approaches were applied in consideration of data availability.

Approach from the Corporate Side

This approach is used to calculate changes in inventories based on the companies' financial statements and annual reports resulting from large and medium manufacturing statistics (IBS Survey).

- Menghitung nilai posisi inventori atas dasar harga konstan dengan membagi nilai buku inventori dengan deflator harga (IHPB) bulan terakhir di tahun berjalan yang bersesuaian;
- Menghitung nilai perubahan inventori atas dasar harga konstan dengan mengambil selisih antara nilai posisi inventori atas dasar harga konstan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Angka yang dihasilkan menunjukkan estimasi perubahan inventori pada harga tahun dasar;
- Menghitung nilai perubahan inventori atas dasar harga berlaku dengan mengalikan nilai perubahan inventori atas dasar harga konstan dengan indeks harga (IHPB) rata-rata pada tahun berjalan yang bersesuaian.
- *Calculating the value of the inventories positions at constant prices by dividing the book values of inventories by the price deflator (WPI) for the last month of the current year;*
- *Calculating the value of changes in inventories at constant prices by measuring the difference between the value of inventories positions at constant prices in the current year and the previous year. The resulting figure presents estimated changes in inventories at base year prices;*
- *Calculating the value of changes in inventories at current prices by multiplying the value of changes in inventories at constant prices by the corresponding average price index of the current year.*

Pendekatan dari Sisi Komoditas

Pada pendekatan ini, perubahan inventori dihitung dengan cara mengalikan harga dan perubahan volume komoditas. Metode estimasi ini membutuhkan informasi mengenai seluruh barang yang masuk dan keluar dari inventori. Masuk dan keluarnya barang dari inventori harus dinilai menggunakan harga saat transaksi dilakukan.

Langkah-langkah mengestimasi nilai perubahan inventori :

- Menghitung jumlah komoditas inventori dengan kriteria sesuai dengan jenisnya;

Approach from the Commodity Side

In this approach, changes in inventories were calculated by multiplying prices by the changes in commodities' volume. This estimation method requires information about all goods entering and exiting inventories. The entry and exit of goods from inventories must be assessed using the price at the time of the transaction.

The following are the steps to estimating the value of changes in inventories:

- *Counting the number of inventory commodities by category;*

- Menghitung nilai posisi inventori setiap jenis komoditas dengan mengalikan jumlah/kuantitas komoditas yang menjadi inventori dengan harga komoditas tersebut pada tahun berjalan dalam satuan unit yang ditentukan;
- Menghitung nilai perubahan inventori atas dasar harga berlaku dengan mengambil selisih antara nilai posisi inventori pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya;
- Menghitung nilai posisi inventori atas dasar harga konstan dengan mengalikan jumlah/kuantitas komoditas yang menjadi inventori dengan harga komoditas tersebut pada tahun dasar dalam satuan unit yang ditentukan;
- Menghitung nilai perubahan inventori atas dasar harga konstan dengan mengambil selisih antara nilai posisi inventori atas dasar harga konstan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
- *Calculating the value of each commodity's inventory position by multiplying the quantity of the commodity in inventory by the current year's price in the specified units;*
- *Calculating the value of changes in inventories at current prices by subtracting the value of the inventory positions in the current year and the previous year;*
- *Calculating the value of the inventory position at constant prices by multiplying the quantity of the commodity in inventory by the base year's price in the specified units;*
- *Calculating the value of changes in inventory at constant prices by subtracting the value of inventory positions at constant prices in the current year to the previous year.*

2.6 Ekspor Impor Barang dan Jasa

2.6.1 Konsep dan Definisi

Ekspor-impor didefinisikan sebagai transaksi alih kepemilikan (ekonomi) atas barang dan jasa antara residen suatu perekonomian dengan nonresiden. Suatu unit institusi didefinisikan sebagai residen dari wilayah ekonomi sebuah negara, jika unit institusi tersebut memiliki pusat kepentingan ekonomi yang utama di dalam wilayah ekonomi dan unit institusi ini terlibat dalam aktivitas atau transaksi

2.6 Exports-Imports

2.6.1 Concept and Definition

Export-import is a transfer of ownership (economy) of goods and services between residents and non-residents of an economy. An institutional unit is defined as a resident of the economic area of a country when the institutional unit has predominant economic interests in the economic zone, and this institutional unit is involved in financial activities

ekonomi untuk periode waktu yang lama, umumnya ditetapkan minimal satu tahun.

Ekspor impor menggunakan prinsip pencatatan dengan basis akrual di mana untuk barang dicatat saat terjadi alih kepemilikan yang pendekatannya menggunakan waktu pencatatan pada dokumen kepabeanan, sedangkan untuk jasa dicatat saat jasa tersebut disediakan atau diberikan.

2.6.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk estimasi ekspor dan impor yaitu:

- Nilai ekspor barang menurut HS 2 digit (US\$): asal barang (FOB/Free on Board);
- Nilai impor barang menurut HS 2 digit (US\$): KPPBC (CIF/Cost Insurance and Freight yang disesuaikan menjadi FOB);
- Jumlah wisatawan mancanegara (kunjungan);
- Jumlah wisatawan nasional (kunjungan);
- Kurs ekspor (Rp/US\$);
- Kurs impor (Rp/US\$);
- Indeks harga perdagangan internasional Ekspor menurut HS 2 digit;
- Indeks harga perdagangan internasional Impor menurut HS 2 digit;
- Indeks harga konsumen global (2010=100) dan harga dunia beberapa komoditas tertentu;
- Transaksi *undocumented*;

or transactions for an extended period, generally set for at least one year.

Export-import uses the principle of recording on an accrual basis where goods are recorded when there is a transfer of ownership; the approach uses the time of registering on customs documents, while services are recorded when provided or rendered.

2.6.2 Data Source

Data sources used for export and import estimates, namely:

- *2 digits HS of Export value of goods (US\$): Origin of goods (FOB/Free on Board);*
- *2 digits HS of Import value of goods (US\$): KPPBC (CIF/Cost Insurance and Freight that is adjusted to FOB);*
- *Number of foreign tourists (visit);*
- *Number of national tourists (visit);*
- *Export rate (IDR/US \$);*
- *Import exchange rate (IDR/US \$);*
- *Export international trade price index according to 2 digits HS;*
- *Import international trade price index according to 2 digits HS*
- *Global Consumer Price Index (2010=100) and several commodities world prices;*
- *Undocumented transactions.*

2.6.3 Metode Penghitungan

Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Ekspor impor barang mencakup seluruh komoditas yang ditransaksikan baik melalui perdagangan, barter, maupun *grant*. Ekspor dan impor barang dinilai menurut harga *Free on Board* (FOB) dan dalam satuan Rupiah. kemudian ditambahkan dengan estimasi transaksi *undocumented* sehingga didapatkan ekspor dan impor barang ADHB.

Penghitungan ekspor impor jasa mencakup dua belas jenis jasa yang ditransaksikan: Jasa pengolahan input fisik yang dimiliki pihak lain; Jasa pemeliharaan dan perbaikan; Jasa transportasi; Jasa perjalanan; Jasa konstruksi; Jasa asuransi dan pensiun; Jasa keuangan; Biaya atas penggunaan kekayaan intelektual; Jasa telekomunikasi, komputer dan informasi; Jasa perusahaan lain; Jasa personal, budaya, dan rekreasi; dan Barang; Jasa pemerintah. Data ekspor impor jasa dari Statistik Pariwisata yang dihasilkan oleh BPS dan lalu lintas devisa yang dihasilkan Bank Indonesia (BI) dikonversi dengan kurs transaksi rata-rata tertimbang sehingga diperoleh estimasi ekspor impor jasa ADHB.

2.6.3 Calculation Method

Current Price

Export and import of goods include all commodities transacted either through trade, barter, or grants. Exports and imports of goods are assessed according to Free on Board (FOB) prices and in rupiah, then added with the estimated undocumented transactions to obtain exports and imports of goods at current price.

The calculation of the export and import of services includes 12 types of services transacted: Physical input processing services owned by other parties; Maintenance and repair services; Transportation services; Travel services; Construction services; Insurance and pension services; Financial services; Fees for the use of intellectual property; Telecommunication services, e-commerce, computers, and information; Other business services; Personal, cultural and recreational services; Government services. Services export and import data from Tourism Statistics produced by BPS and International Transactions Reporting System (ITRS) produced by Bank of Indonesia (BI) are converted to the weighted average transaction exchange rate to estimate exports and imports of services at current price is obtained.

Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Penghitungan estimasi ekspor dan impor ADHK diperoleh dengan metode deflasi, yaitu membagi ekspor atau impor ADHB dengan indeks harga (deflator) yang bersesuaian. Deflator ekspor impor barang adalah indeks harga perdagangan internasional ekspor dan impor menurut HS 2 digit, sedangkan deflator ekspor impor jasa adalah indeks harga konsumen global.

Metode Cross Hauling

Dalam konteks statistik ekonomi regional, cross-hauling digunakan untuk memisahkan net ekspor antar wilayah menjadi nilai ekspor antarwilayah dan nilai impor antarwilayah. Metode ini memanfaatkan keseimbangan pasokan dan permintaan untuk setiap komoditas dalam perekonomian.

Pada ekonomi regional, cross hauling dapat berdampak signifikan pada perhitungan PDRB. Jika kita mengabaikannya, kita berisiko mengestimasi terlalu tinggi/rendah aktivitas ekonomi wilayah tersebut. Oleh karena itu, para perlu untuk memperhitungkan cross hauling.

Constant Price

The deflation method obtains the calculation of estimated exports and imports at constant prices, dividing exports or imports at current prices by the corresponding price index (deflator). The goods-export and import deflator are the International Trade Price Index for exports and imports based on the 2-digit HS. In contrast, the service-exports and imports deflator are the global Consumer Price Index.

Cross-Hauling Method

In the context of Regional economic statistics, cross hauling is used to separate net exports between regions into interregional export values and interregional import values. The method leverages the balance of supply and demand for each commodity within an economy.

In regional economies, cross hauling can significantly impact the calculation of GRDP. If we ignore cross hauling, we risk overestimating or underestimating the region's economic activity. To address this, economists adjust the GRDP by considering cross hauling.

3

**TINJAUAN PDRB KABUPATEN
BENGKALIS MENURUT
PENGELUARAN 2019-2023**
*ECONOMIC REVIEW OF BENGKALIS
REGENCY BY EXPENDITURE
2019-2023*

<https://bengkalis.kab.go.id>

3 TINJAUAN PDRB KABUPATEN BENGKALIS MENURUT PENGELUARAN 2019-2023

Economic Review Of Bengkalis Regency By Expenditure 2019-2023

3.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Beberapa tahun terakhir, Kabupaten Bengkalis telah menghadapi berbagai tantangan sejak munculnya pandemi COVID-19 yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi. Akibatnya, pada tahun 2020, Kabupaten Bengkalis mengalami ketidakstabilan ekonomi yang sebelumnya pernah terjadi pada tahun 1998. Meski demikian, pada tahun 2021, perekonomian Kabupaten Bengkalis terus menunjukkan resiliensi dan beranjak pulih lebih cepat.

Memasuki tahun 2022, perekonomian global kembali memburuk dipicu oleh ketegangan geopolitik dunia, yang berdampak pada meningkatnya resiko resesi dan inflasi yang tinggi. Meski demikian, Kabupaten Bengkalis berhasil menjaga momentum pemulihan ekonomi. Indikasi pemulihan ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya nilai PDRB baik secara nominal maupun riil, yang ditunjang oleh pertumbuhan ekonomi yang impresif. Berdasarkan tabel 1, nilai PDRB Kabupaten Bengkalis atas dasar harga berlaku selama periode 2019-2023 menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, kecuali di tahun 2020.

3.1. GRDP at Current Price

In the past recent years, Bengkalis Regency has faced various challenges since the emergence of the COVID-19 pandemic, which has impacted economic instability. As a result, in 2020, Bengkalis's economy experienced its instability economic condition, which had previously occurred in 1998. Nevertheless, in 2021, Bengkalis's economy continues to demonstrate resilience and is covering at a faster pace.

Entering 2022, the global economy deteriorated again due to world geopolitical tensions, which led to increased risk of recession and high inflation. However, Bengkalis Regency managed to maintain the momentum of economic recovery. This recovery is indicated by the increasing value of GRDP both nominally and in real terms, supported by impressive economic growth. Based on Table 1, Bengkalis's GRDP value based on current prices during the period 2019-2023 showed a significant increase from year to year, except in 2020.

Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga maupun volume. Pada tahun 2019, nilai PDRB Kabupaten Bengkalis ADHB adalah sebesar 140.378 miliar rupiah, dan terus meningkat seiring dengan meningkatnya cakupan vaksinasi, melandainya kasus COVID-19 serta membaiknya mobilitas masyarakat pada tahun 2021 hingga 2022. Kinerja perekonomian pada tahun 2023 turut mengalami perbaikan yang tercermin pada peningkatan PDRB ADHB tahun 2023 menjadi 168.635 miliar rupiah atau meningkat dibandingkan tahun 2022.

The increase in value is influenced by changes in prices and volume. In 2019, the value of Bengkalis's GRDP at current prices was 140,378 billion rupiahs, and it continued to increase along with the expansion of vaccination coverage, the decline in COVID-19 cases, and the improvement in public mobility in 2021 and 2022. The economic performance in 2023 also experienced improvement, reflected in the increase in GRDP at current prices in 2023 to 168,635 billion rupiahs, which was increase compared to 2022.

Tabel / Table 3.1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2019-2023 (Juta Rupiah)

Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure at Current Price, 2019-2023 (Million Rupiahs)

Pengeluaran / Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	28.520.436,57	28.780.548,49	30.014.658,84	33.200.131,62	35.779.434,88
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISHs Consumption Expenditure</i>	371.038,07	380.080,10	358.646,67	399.424,60	438.419,09
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	3.435.469,30	3.229.845,71	3.112.404,52	3.411.904,64	3.791.083,93
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	24.901.356,05	24.639.481,58	27.451.611,29	31.546.406,08	33.971.628,10
5. Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	154.018,58	270.104,52	224.201,66	101.383,47	144.113,41
6. Net-Ekspor Barang dan Jasa <i>Goods and Services Net-Exports</i>	82.996.588,49	57.283.934,33	78.451.973,46	107.313.206,56	94.511.165,73
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT	140.378.907,05	114.583.994,73	139.613.496,44	175.972.456,97	168.635.845,14

Keterangan/Note:

** sementara/preliminary figures*

*** sangat sementara/very preliminary figures*

3.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Selain dinilai ADHB, PDRB menurut pengeluaran juga dinilai ADHK 2010 atau atas dasar harga berbagai produk yang dinilai dengan harga pada tahun 2010. Melalui pendekatan penghitungan ADHK 2010, PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). PDRB komponen pengeluaran atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir. Selama kurun waktu 2019-2023, gambaran tentang nilai PDRB ADHK dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2. Selama tahun 2019-2023 nilai komponen pengeluaran akhir PDRB ADHK berfluktuasi. Akibat pandemi, tahun 2020 nilai PDRB atas dasar harga konstan mengalami pengurangan yang cukup berarti menjadi 73.856 miliar rupiah. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya penurunan volume permintaan domestik dan juga penurunan permintaan eksternal. Seiring pemulihan ekonomi dari dampak pandemi, tahun 2021 PDRB ADHK menunjukkan kenaikan menjadi 74.229 miliar rupiah, tahun 2022 meningkat menjadi 75.878 miliar rupiah, dan tahun 2023 meningkat menjadi 77.977 miliar rupiah.

3.2. GRDP at Constant Price

Beside assessed at current prices, GRDP by expenditure was also assessed at 2010 constant prices which means based on various product prices that are assessed with the 2010 prices. At 2010 constant prices, GRDP in each year will provide an overview of changes in GRDP only in volume or quantity (without any effect of price changes). GRDP expenditure components at constant prices describe changes or growth in the real economy, primarily related to an increase in the volume of final consumption. During the 2019-2023 period, an overview of GRDP at constant prices and Bengkalis's economic growth can be seen in the Table 2.

Based on table 2, During 2019-2023, the value of GRDP by expenditure at constant prices fluctuated. Due to the pandemic, in 2020, the value of GRDP at constant prices experienced a significant reduction to 73,856 billion rupiahs. This decrease indicates a decline in domestic demand volume also a decrease in external demand. As the economy recovers from the impact of the pandemic, in 2021, GRDP at constant prices showed an increase to 74,229 billion rupiahs; in 2022, it further increased to 75,878 billion rupiahs; and in 2023 it increased to 77,977 billion rupiahs.

Tabel / Table 3.2

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan, 2019-2023 (Juta Rupiah)

Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure at Constant Price, 2019-2023 (Million Rupiahs)

Pengeluaran / Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	16.442.490,47	16.207.289,70	16.622.861,38	17.408.694,51	18.063.480,75
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISHs Consumption Expenditure</i>	221.341,47	222.398,69	206.430,46	218.178,54	230.761,07
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	2.025.882,47	1.761.739,87	1.651.430,02	1.778.780,55	1.900.196,94
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	13.638.419,97	13.370.721,18	14.091.469,27	15.216.010,65	16.113.359,62
5. Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	72.012,09	111.113,18	121.866,80	54.460,38	70.952,64
6. Net-Ekspor Barang dan Jasa <i>Goods and Services Net-Exports</i>	43.977.142,95	42.183.420,56	41.535.865,43	41.202.455,19	41.598.338,78
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT	76.377.289,42	73.856.683,18	74.229.923,37	75.878.579,82	77.977.089,79

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

3.3. Struktur Ekonomi

Berdasarkan tabel 3, struktur ekonomi Kabupaten Bengkalis selama periode 2019-2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Kabupaten Bengkalis masih didominasi oleh komponen net ekspor barang dan jasa yang mencakup lebih dari 1/2 PDRB Kabupaten Bengkalis yaitu rata-rata sebesar 56,47 persen. Besarnya porsi pengeluaran net ekspor barang dan jasa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Kabupaten Bengkalis menembus pasar antar daerah sangat baik, terutama untuk produk hasil migas yang saat ini di kelola oleh PT Pertamina Hulu Rokan, Duri.

3.3. Economic Structure

Based on table 3, Bengkalis's economic structure during 2019-2023 period showed no significant changes. The Bengkalis's economy was still dominated by the net export component of goods and services, which covers more than half of Bengkalis's GRDP, an average of 56.47 percent. The large portion of net expenditure on net exports shows that Bengkalis Regency's ability to penetrate inter-regional markets is very good, especially for oil and gas products which are currently managed by PT Pertamina Hulu Rokan, Duri.

Selanjutnya, pengeluaran konsumsi rumah tangga juga mempunyai peran yang cukup besar, rata-rata sekitar 21,40 persen. Besarnya porsi pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut merupakan faktor pendorong utama besarnya permintaan barang dan jasa. Selain itu, pengeluaran untuk pembentukan modal (PMTB) juga mempunyai peran yang cukup besar, tidak berbeda jauh dengan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu rata-rata sekitar 19,40 persen.

Furthermore, household consumption expenditure also plays a fairly large role, an average of around 21.40 percent. The large portion of household consumption expenditure is the main driving factor for the large demand for goods and services. Apart from that, expenditure on capital formation (PMTB) also plays a fairly large role, not much different from the household consumption expenditure component, which is around 19.40 percent on average.

Tabel / Table 3.3

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2019-2023 (persen)

Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure at Current Price, 2019-2023 (percent)

Pengeluaran / Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	20,32	25,12	21,50	18,87	21,22
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR <i>NPISHs Consumption Expenditure</i>	0,26	0,33	0,26	0,23	0,26
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	2,45	2,82	2,23	1,94	2,25
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	17,74	21,50	19,66	17,93	20,14
5. Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	0,11	0,24	0,16	0,06	0,09
6. Net-Ekspor Barang dan Jasa <i>Goods and Services Net-Exports</i>	59,12	49,99	56,19	60,98	56,04
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

Pengeluaran konsumsi pemerintah memiliki peranan yang cukup besar terutama di masa pandemi selama beberapa tahun terakhir, terutama dalam upaya penyelamatan dan pemulihan ekonomi. Namun demikian, perannya dalam perekonomian Kabupaten Bengkalis relative kecil. Rata-rata kontribusinya adalah sebesar 2,34 persen. Di masa pandemi pemerintah melakukan *refocusing* anggaran untuk menangani dampak pandemi COVID-19 dan berbagai kebijakan pemulihan ekonomi sehingga kontribusinya mencapai 2,82 persen. Hal ini menunjukkan peran pemerintah cukup kuat dalam upaya memulihkan perekonomian.

Government consumption expenditures have played a considerable role, especially during the pandemic over the past recent years, especially in efforts to save and recover the economy. However, its role in the economy of Bengkalis Regency is relatively small. The average contribution was 2.34 percent. During the pandemic, the government refocused the budget to deal with the impact of the COVID-19 pandemic and various economic recovery policies so that its contribution reached 2.82 percent. This shows that the government's role was quite strong in efforts to restore the economy.

Tabel / Table 3.4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan, 2019-2023 (persen)
Growth of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure at Constant Price, 2019-2023 (percent)

Pengeluaran / Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	2,76	-1,43	2,56	4,73	3,76
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR <i>NPISHs Consumption Expenditure</i>	13,55	0,48	-7,18	5,69	5,77
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	2,59	-13,04	-6,26	7,71	6,83
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2,13	-1,96	5,39	7,98	5,90
5. Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	-	-	-	-	-
6. Net-Ekspor Barang dan Jasa <i>Goods and Services Net-Exports</i>	-	-	-	-	-
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT	-1,89	-3,30	0,51	2,22	2,77

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

3.4. Pertumbuhan Ekonomi

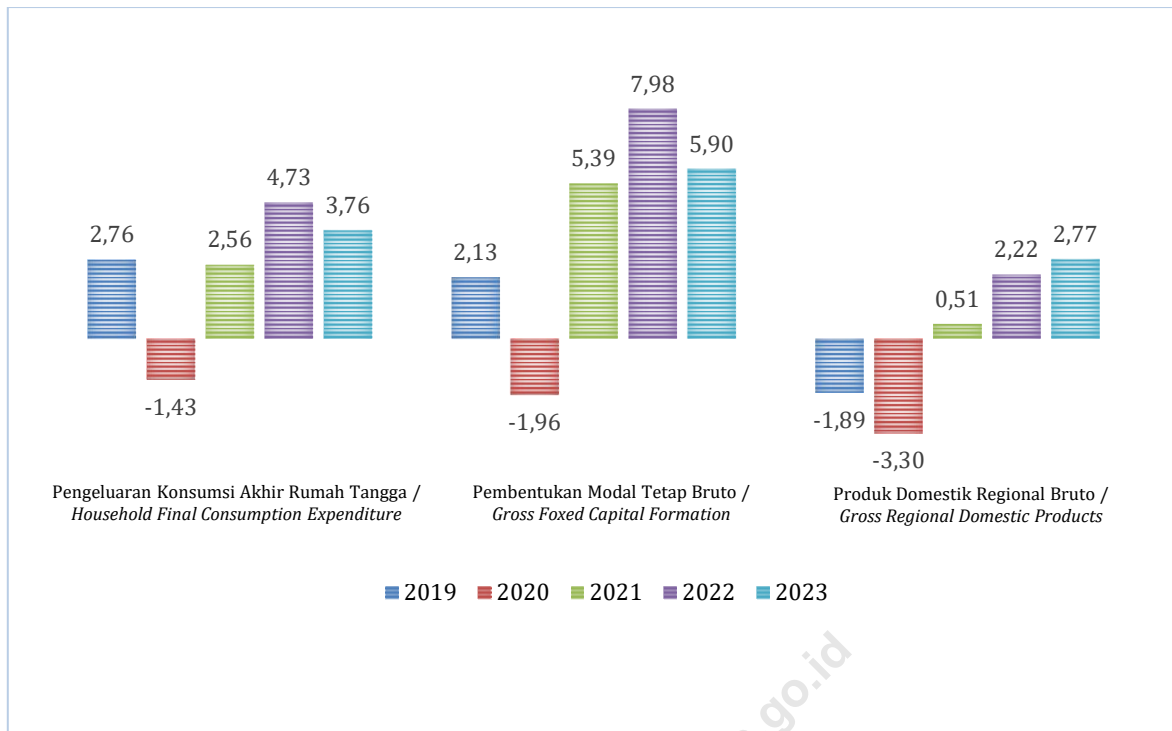
Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkalis tahun 2019 sampai dengan 2023 masih mengalami kontraksi pada Tahun 2019-2020 dan tumbuh positif pada Tahun 2021-2023. Kontraksi yang terjadi pada Tahun 2019 disebabkan karena adanya penurunan jumlah ekspor produk pertambangan yang disebabkan menurunnya produksi kilang migas di Kabupaten Bengkalis. Sedangkan Kontraksi yang semakin mendalam pada Tahun 2020 erat kaitannya dengan pandemi Covid-19 yang terjadi pada Tahun 2020.

Seiring dengan membaiknya aktivitas masyarakat pasca Covid-19, secara perlahan perkembangan aktivitas ekonomi di Kabupaten Bengkalis mulai pulih. Pada tahun 2021, 2022, dan 2023, pertumbuhan ekonomi di Bengkalis masing masing mencapai sebesar 0,51 persen, 2,22 persen, dan 2,77 persen.

3.4. Economic Growth

Another macro aggregate that can be derived from GRDP is the real growth of GRDP or better known as economic growth, which describes the performance of development in the economy. The economic growth of Bengkalis Regency from 2019 to 2023 still experiences contraction in 2019-2020 and grows positively in 2021-2023. The contraction that occurred in 2019 was due to a decrease in the number of exports of mining products due to a decrease in oil and gas refinery production in Bengkalis Regency. Meanwhile, the deepening contraction in 2020 is closely related to the Covid-19 pandemic that occurred in 2020.

As community activities improve after Covid-19, economic activity in Bengkalis Regency was slowly starting to recover. In 2021, 2022 and 2023, economic growth in Bengkalis was 0.51 percent, 2.22 percent, and 2.77 percent respectively.



Gambar 1 Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Pengeluaran, 2019-2023
Figure 1 Growth of GRDP by Expenditure Components, 2019-2023

Gambar 1, memberikan gambaran bahwa sejalan dengan pelonggaran aktivitas ekonomi yang diterapkan di tahun 2021, memberikan dampak positif pada perbaikan perekonomian Kabupaten Bengkalis. Hal ini tercermin pada pertumbuhan positif di komponen pengeluaran Konsumsi Akhir Rumahtangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

Figure 1 gives an overview that the easing of economic activities implemented in 2021 positively impacts the improvement of the Bengkalis's economy. This was reflected in the growth in Household Final Consumption Expenditure and Gross Fixed Capital Formation.

Tabel / Table 3.5

Sumber Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran, 2019-2023 (persen)

Source of Growth of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure, 2019-2023 (percent)

Pengeluaran/ <i>Expenditure</i>	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	-0,41	-0,72	0,11	0,51	0,64
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR <i>NPISHs Consumption Expenditure</i>	-0,01	-0,01	0,00	0,01	0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	-0,05	-0,08	0,01	0,05	0,07
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	-0,34	-0,60	0,10	0,45	0,57
5. Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Net-Ekspor Barang dan Jasa <i>Goods and Services Net-Exports</i>	-1,09	-1,88	0,28	1,21	1,48
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT	-1,89	-3,30	0,51	2,22	2,77

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

3.5. Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Selain pertumbuhan ekonomi, data PDRB juga menghasilkan agregat makro lain yaitu sumber pertumbuhan (*source of growth*).

Sumber pertumbuhan menunjukkan sektor atau komponen pengeluaran PDRB yang menjadi penggerak pertumbuhan. Sumber pertumbuhan diperoleh dengan cara mengalikan laju pertumbuhan ekonomi komponen pengeluaran dengan *share* perubahan komponen pengeluaran terhadap perubahan PDRB.

Dari tabel 5, sumber pertumbuhan perekonomian Kabupaten Bengkalis pada tahun 2023 terutama bersumber dari komponen Net

3.5. Sources of Economic Growth

In addition to economic growth, GRDP data also produces other macroaggregates, namely sources of growth.

The source of growth indicates the sector or component of GRDP expenditure that is the driver of growth. The source of growth is obtained by multiplying the economic growth rate of the expenditure component by the share of changes in the expenditure component to changes in GRDP.

Based on table 5, the source of Bengkalis's economic growth in 2023 mainly comes from the components of Net Exports,

Ekspor, Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Ketiga komponen tersebut berkontribusi masing-masing sebesar 1,48 persen, 0,64 persen, dan 0,57 persen.

Sementara itu, Komponen konsumsi akhir pemerintah, konsumsi akhir Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah tangga, dan perubahan inventori memberikan kontribusi pertumbuhan yang sangat kecil, masing-masing sebesar 0,07 persen, 0,01 persen, dan 0,00 persen.

Household Final Consumption Expenditures, and Gross Fixed Capital Formation (PMTB). These three components contributed 1.48 percent, 0.64 percent and 0.57 percent respectively.

Meanwhile, the components of government final consumption, final consumption of non-profit institutions serving households, and changes in inventory contributed very little to growth, respectively at 0.07 percent, 0.01 percent, and 0.00 percent.

<https://bengkaliskab.bps.go.id>



4

**PERKEMBANGAN PDRB
KABUPATEN BENGKALIS
MENURUT PENGELUARAN
2019-2023**

***THE DEVELOPMENT OF GRDP OF
BENGKALIS REGENCY BY
EXPENDITURE 2019-2023***

4 PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BENGKALIS MENURUT PENGELUARAN 2019-2023

The Development Of GRDP Of Bengkalis Regency By Expenditure 2019-2023

4.1. Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT)

Konsumsi akhir rumah tangga memberikan kontribusi lebih dari seperlima total PDRB Kabupaten Bengkalis, yaitu sekitar 21,22 persen pada tahun 2023. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2019-2023, konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan baik dalam nominal (ADHB) maupun riil (ADHK), sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga.

Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDRB pada periode tahun 2019-2023 berfluktuasi.

Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu 25,12 persen dan terendah pada tahun 2022 sebesar 18,87 persen. Meningkatnya penawaran dan persediaan berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik (termasuk yang berasal dari impor) turut menjadi pemicu meningkatnya belanja untuk konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga.

4.1. Household Final Consumption Expenditure (HFCE)

Household final consumption expenditure dominates one five of the total GRDP of Bengkalis Regency, which was around 21.22 percent in 2023. Table 4.1 shows that in the 2019-2023 period, final household consumption experienced a significant increase in both nominal (current price) and real (constant price), which was in line with the increase in population and number of households.

The increase in population leads to an increase in the value of household consumption, which in turn will drive the overall rate of economic growth. The contribution of household consumption expenditure to GRDP, in 2019-2023, fluctuated.

The largest contribution occurred in 2020, which was 25.12 percent and the lowest in 2022 at 18.87 percent. The increase in supply and supply of various types of goods and services on the domestic market (including those from imports) also triggers increased spending, including household consumption.

Tabel / Table 4.1
Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT), 2019-2023
Household Final Consumption Expenditure (HFCE), 2019-2023

Uraian / Description (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp) <i>At Current Price (Million Rupiahs)</i>	28.520.436,57	28.780.548,49	30.014.658,84	33.200.131,62	35.779.434,88
2. Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp) <i>At Constant Price (Million Rupiahs)</i>	16.442.490,47	16.207.289,70	16.622.861,38	17.408.694,51	18.063.480,75
3. Proporsi Terhadap PDRB (%) <i>Proportion to GRDP (%)</i>	20,32	25,12	21,50	18,87	21,22
4. Laju Pertumbuhan (%) <i>Growth (%)</i>	2,76	-1,43	2,56	4,73	3,76
5. Sumber Pertumbuhan (%) <i>Sources of Growth (%)</i>	-0,41	-0,72	0,11	0,51	0,64
6. Indeks Implisit <i>Implicit Index</i>	173,46	177,58	180,56	190,71	198,08
7. Laju Indeks Implisit (%) <i>Implicit Index Growth (%)</i>	2,72	2,38	1,68	5,62	3,86

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

Memasuki tahun 2023, perekonomian global kembali memburuk dipicu oleh ketegangan geopolitik dunia, yang berdampak pada meningkatnya resiko resesi dan inflasi yang tinggi. Meski demikian, Kabupaten Bengkulu berhasil menjaga momentum pemulihan ekonomi. Indikasi pemulihan ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya nilai PK-RT baik secara nominal maupun riil, yang ditunjang oleh pertumbuhan yang cukup tinggi. Berdasarkan tabel 4.1, nilai PK-RT Kabupaten Bengkulu atas dasar harga berlaku selama periode 2019-2023 menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, kecuali di tahun 2020.

Entering 2023, the global economy deteriorated again due to world geopolitical tensions, which led to increased risk of recession and high inflation. However, Bengkulu Regency managed to maintain the momentum of economic recovery. This recovery is indicated by the increasing value of HFCE both nominally and in real terms, supported by the relatively high growth. Based on Table 4.1, Bengkulu's HFCE value based on current prices during the period 2019-2023 showed a significant increase from year to year, except in 2020.

Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga maupun volume. Pada tahun 2019, nilai PKRT Kabupaten Bengkalis ADHB adalah sebesar 28.520 miliar rupiah, dan terus meningkat seiring dengan meningkatnya cakupan vaksinasi, melandainya kasus COVID-19 serta membaiknya mobilitas masyarakat pada tahun 2021 hingga 2022. Kinerja perekonomian pada tahun 2023 turut mengalami perbaikan yang tercermin pada peningkatan PKRT ADHB tahun 2023 menjadi 35.779 miliar rupiah atau meningkat dibandingkan tahun 2022.

Selain dinilai ADHB, PKRT menurut pengeluaran juga dinilai ADHK 2010 atau atas dasar harga berbagai produk yang divalusi dengan harga pada tahun 2010. Melalui pendekatan penghitungan ADHK 2010, PKRT di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan konsumsi masyarakat secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga).

Berdasarkan Tabel 4.1. selama tahun 2019-2023 nilai komponen pengeluaran akhir rumah tangga ADHK berfluktuasi. Akibat pandemi, tahun 2020 nilai PKRT atas dasar harga konstan mengalami pengurangan yang cukup berarti menjadi 16.207 miliar rupiah. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya penurunan volume permintaan akhir rumah tangga. Seiring pemulihan ekonomi dari dampak pandemi, tahun 2021 PKRT ADHK menunjukkan kenaikan menjadi 16.622 miliar rupiah, tahun 2022 meningkat menjadi 17.408 miliar rupiah, dan

The increase in value was influenced by changes in prices and volume. In 2019, the value of Bengkalis's HFCE at current prices was 28,520 billion rupiahs, and it continued to increase along with the expansion of vaccination coverage, the decline in COVID-19 cases, and the improvement in public mobility in 2021 and 2022. The economic performance in 2023 also experienced improvement, reflected in the increase in HFCE at current prices in 2023 to 35.779 billion rupiahs, which was increase compared to 2022.

Beside assessed at current prices, HFCE by expenditure was also assessed at 2010 constant prices which means based on various product prices that are assessed with the 2010 prices. At 2010 constant prices, HFCE in each year will provide an overview of changes in consumption only in volume or quantity (without any effect of price changes).

Based on table 4.1, During 2019-2023, the value of GRDP by expenditure at constant prices fluctuated. Due to the pandemic, in 2020, the value of GRDP at constant prices experienced a significant reduction to 16,207 billion rupiahs. This decrease indicates a decline in household final demand volume. As the economy recovers from the impact of the pandemic, in 2021, HFCE at constant prices showed an increase to 16,622 billion rupiahs; in 2022, it further increased to 17,408 billion rupiahs; and in 2023 it increased to 18,063 billion rupiahs.

tahun 2023 meningkat menjadi 18.063 miliar rupiah.

Berdasarkan tabel 4.1, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mencakup lebih dari 1/5 PDRB Kabupaten Bengkalis yaitu 21,22 persen pada tahun 2023. Besarnya porsi pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut merupakan faktor pendorong utama besarnya permintaan barang dan jasa. Pertumbuhan PK-RT Kabupaten Bengkalis tahun 2019 sampai dengan 2023 berada diantara -2 sampai dengan 5 persen. Anomali pertumbuhan terjadi pada tahun 2020, Dimana pertumbuhan PKRT Bengkalis turun 1,43 persen. Padahal tahun 2019, pertumbuhannya adalah 2,76 persen. Hal tersebut erat kaitannya dengan terjadinya Covid-19 pada tahun 2020.

Seiring dengan membaiknya aktivitas masyarakat pasca Covid-19, secara perlahan perkembangan konsumsi rumah tangga di Kabupaten Bengkalis mulai pulih. Pada tahun 2021 dan 2022, pertumbuhan PK-RT Bengkalis masing masing mencapai sebesar 2,56 persen dan 4,73 persen. Pada tahun 2023, pertumbuhan PK-RT Bengkalis adalah 3,76 persen. Pertumbuhan ini sedikit lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Hal ini terkait dengan penurunan harga kelapa sawit di pasar global.

Based on table 4.1, the household consumption expenditure component covers more than one fifth of Bengkalis's GRDP, which was 21.22 percent. The large portion of household consumption expenditure is the main driving factor for the significant demand for goods and services. The growth of HFCE in Bengkalis Regency from 2019 to 2023 were between -2 and 5 percent. An abnormal growth occurred in 2020, where the growth of Bengkalis's HFCE fell by 1.43 percent. Even though in 2019, the growth was 2.76 percent. This was closely related to the occurrence of Covid-19 in 2020.

As community activities improved after Covid-19, household consumption in Bengkalis Regency was slowly starting to recover. In 2021 and 2022, Bengkalis's HFCE growth reached 2.56 percent and 4.73 percent respectively. In 2023, Bengkalis's HFCE growth was 3.76 percent. This growth was slightly slower than the previous year's growth. This was related to the decline in palm oil prices on the global market.

Selain pertumbuhan ekonomi, data PK-RT juga menghasilkan agregat makro lain yaitu sumber pertumbuhan (*source of growth*). Dari tabel 4.1, Sumber pertumbuhan yang berasal dari Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga sebesar 0,64 persen pada Tahun 2023.

Selain itu, laju indeks implisit yang terjaga turut memberikan andil terhadap pertumbuhan PK-RT yang relative baik. Laju indeks implisit pada tahun 2023 adalah sebesar 3,86 persen.

4.2. Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR)

Peranan konsumsi akhir LNPRT dalam PDRB menurut pengeluaran sangat kecil dibandingkan dengan komponen lainnya. Selama lima tahun terakhir, peranan komponen ini berada di bawah satu persen. Walaupun kontribusi LNPRT terhadap total PDRB sangat kecil, namun peranan lembaga ini dalam masyarakat masih sangat dibutuhkan. Kegiatan yang termasuk dalam lingkup LNPRT seperti organisasi masyarakat, organisasi sosial, organisasi keagamaan, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

In addition to economic growth, HFCE data also produces other macro aggregates, namely sources of growth. Based on Table 4.1, the source of growth comes from household final consumption expenditure was 0.64 percent in 2023.

In addition, the relatively stable implicit index rate also contributed to the relatively good growth of HFCE. The growth of implicit index in 2023 was 3.86 percent.

4.2. Non-Profit Institutions for Serving Household (NPISH) Final Consumption

The role of NPISH's final consumption in GRDP by expenditure is very small compared to other expenditure components. Over the past five years, the role of this component has been below one percent. However, if you look at the Although NPSIHs contribution to total GRDP is very small, the role of this institution in society is still very much needed. Activities that fall within the scope of NPISH include community organizations, social organizations, religious organizations, and others that are directly related to the daily life of the community.

Tabel / Table 4.2

Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), 2019-2023
Non-Profit Institutions for Serving Household Final Consumption Expenditure (NPISH-FCE), 2019-2023

Uraian / Description (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp) <i>At Current Price (Million Rupiahs)</i>	371.038,07	380.080,10	358.646,67	399.424,60	438.419,09
2. Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp) <i>At Constant Price (Million Rupiahs)</i>	221.341,47	222.398,69	206.430,46	218.178,54	230.761,07
3. Proporsi Terhadap PDRB (%) <i>Proportion to GRDP (%)</i>	0,26	0,33	0,26	0,23	0,26
4. Laju Pertumbuhan (%) <i>Growth (%)</i>	13,55	0,48	-7,18	5,69	5,77
5. Sumber Pertumbuhan (%) <i>Sources of Growth (%)</i>	-0,01	-0,01	0,00	0,01	0,01
6. Indeks Implisit <i>Implicit Index</i>	167,63	170,90	173,74	183,07	189,99
7. Laju Indeks Implisit (%) <i>Implicit Index Growth (%)</i>	2,88	1,95	1,66	5,37	3,78

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

4.3. Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P)

Konsumsi akhir pemerintah, pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, dan pengeluaran konsumsi akhir LNPRT merupakan jumlah dari konsumsi akhir suatu perekonomian dalam suatu wilayah. Peranan konsumsi pemerintah dalam perekonomian Kabupaten Bengkalis dan perkembangannya akan dijelaskan pada Tabel 4.3.

4.3. Government Final Consumption Expenditure

Government final consumption, household final consumption expenditure, and LNPRT final consumption expenditure are the sum of the final consumption of an economy in a region. The role of government consumption in the economy of Bengkalis Regency and its development will be explained in Table 4.3.

Tabel / Table 4.3
Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), 2019-2023
General Government Final Consumption Expenditure (GFCE), 2019-2023

Uraian / Description (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp) <i>At Current Price (Million Rupiahs)</i>	3.435.469,30	3.229.845,71	3.112.404,52	3.411.904,64	3.791.083,93
2. Konstan (Juta Rp) <i>At Constant Price (Million Rupiahs)</i>	2.025.882,47	1.761.739,87	1.651.430,02	1.778.780,55	1.900.196,94
3. Proporsi Terhadap PDRB (%) <i>Proportion to GRDP (%)</i>	2,45	2,82	2,23	1,94	2,25
4. Laju Pertumbuhan (%) <i>Growth (%)</i>	2,59	-13,04	-6,26	7,71	6,83
5. Sumber Pertumbuhan (%) <i>Sources of Growth (%)</i>	-0,05	-0,08	0,01	0,05	0,07
6. Indeks Implisit <i>Implicit Index</i>	169,58	183,33	188,47	191,81	199,51
7. Laju Indeks Implisit (%) <i>Implicit Index Growth (%)</i>	7,26	8,11	2,80	1,77	4,01

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan kondisi yang berfluktuasi, baik untuk ADHB maupun ADHK. Pada tahun 2019, total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHB sebesar 3.435 miliar rupiah, menurun menjadi 3.229 miliar rupiah pada tahun 2020, dan terus menurun hingga pada tahun 2021 pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menjadi sebesar 3.112 miliar rupiah. Baru kemudian, setelah pemulihan pasca Covid-19, PK-P Kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing menjadi 3.411 dan 3.791 miliar rupiah.

Sementara itu, nilai pengeluaran konsumsi pemerintah ADHK 2019-2023 dari

In total, the government's final consumption expenditure showed an increase, both for ADHB and ADHK. In 2019, the total government final consumption expenditure at current price was 3,435 billion rupiah, decreased to 3,229 billion rupiah in 2020, and continues to decrease until 2021 the government's final consumption expenditure was 3,112 billion rupiah. After post-Covid-19 recovery, PK-P bounced back in 2022 and 2023 to 3,411 and 3,791 billion rupiahs respectively.

Meanwhile, the value of constant price government final consumption expenditure

2.025 miliar rupiah pada tahun 2019 menjadi 1.900 miliar rupiah pada tahun 2023.

Kontribusi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB dari tahun 2019-2023 cukup stabil, berada pada kisaran 2 persen. Kontribusi pada tahun 2019 adalah sebesar 2,45 persen menjadi 2,25 persen pada 2023.

Dalam praktiknya, pengeluaran pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung.

2019-2023 from 2,025 billion rupiahs in 2019 decreased to 1,900 billion rupiahs in 2023.

The contribution of final government expenditure to GRDP from 2019-2023 is quite stable, in the range of 3-4 percent. However, contribution of this component in 2019 was 2.45 percent and 2.25 percent in 2023.

In practice, government spending is often related to the broad scope of services provided to society (the public). This condition can be interpreted as meaning that every rupiah of government spending must be aimed at serving the population, either directly or indirectly.

4.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik) atau kapital. Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor. Peranan Pembentukan Modal Tetap Bruto dalam perekonomian Kabupaten Bengkalis dan perkembangannya akan dijelaskan pada Tabel 4.4.

4.4. Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

The Gross Fixed Capital Formation (GFCF) component in the GRDP by expenditure explains more about the portion of income which is realized as investment (physical) or capital. The function of capital is as an indirect input in the production process in various business fields. This capital can come from domestic production or from imports. The role of Gross Fixed Capital Formation in the economy of Bengkalis Regency and its development will be explained in Table 4.4.

Tabel / Table 4.4
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), 2019-2023
Gross Fixed Capital Formation (GFCF), 2019-2023

Uraian / Description (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp) <i>At Current Price (Million Rupiahs)</i>	24.901.356,05	24.639.481,58	27.451.611,29	31.546.406,08	33.971.628,10
2. Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp) <i>At Constant Price (Million Rupiahs)</i>	13.638.419,97	13.370.721,18	14.091.469,27	15.216.010,65	16.113.359,62
3. Proporsi Terhadap PDRB (%) <i>Proportion to GRDP (%)</i>	17,74	21,50	19,66	17,93	20,14
4. Laju Pertumbuhan (%) <i>Growth (%)</i>	2,13	-1,96	5,39	7,98	5,90
5. Sumber Pertumbuhan (%) <i>Sources of Growth (%)</i>	-0,34	-0,60	0,10	0,45	0,57
6. Indeks Implisit <i>Implicit Index</i>	182,58	184,28	194,81	207,32	210,83
7. Laju Indeks Implisit (%) <i>Implicit Index Growth (%)</i>	2,58	0,93	5,71	6,42	1,69

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

4.5. Perubahan Inventori (PI)

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk persediaan berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud di sini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis secara rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Pada tabel 4.5. terlihat bahwa

4.5. Changes in Inventories

Conceptually, what is meant by a change in inventory is a change in the form of inventory of various goods that has not been used further in the process of production, consumption, or investment (capital). The changes referred to here can mean addition (marked positive) and / or subtraction (marked negative). If the change in inventory has a positive sign, it means that there is an increase in inventory, otherwise, it means that there is a reduction in inventory. In contrast to other expenditure components that can be analyzed in detail, inventory changes can only be analyzed in terms of proportions. Table 4.5 shows that the value of inventory changes fluctuated in this period.

nilai perubahan inventori mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel / Table 4.5
Perubahan Inventori (PI), 2019-2023
Changes in Inventories, 2019-2023

Uraian / Description (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp) <i>At Current Price (Million Rupiahs)</i>	154.018,58	270.104,52	224.201,66	101.383,47	144.113,41
2. Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp) <i>At Constant Price (Million Rupiahs)</i>	72.012,09	111.113,18	121.866,80	54.460,38	70.952,64
3. Proporsi Terhadap PDRB (%) <i>Proportion to GRDP (%)</i>	0,11	0,24	0,16	0,06	0,09

Keterangan/Note:

* *sementara/preliminary figures*

** *sangat sementara/very preliminary figures*

4.6. Net Ekspor Barang dan Jasa

Dalam struktur permintaan akhir, ekspor neto (net ekspor) merupakan selisih antara nilai ekspor dan nilai impor. Transaksi ekspor dan impor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi domestik, tetapi dikonsumsi oleh pihak non domestik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Net ekspor secara implisit mencakup dua unsur pokok yaitu ekspor dan impor. Net ekspor dapat bernilai positif atau negatif. Dengan nilai net ekspor yang positif menunjukkan perdagangan internasional dalam periode tersebut dalam posisi "surplus" atau nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor.

Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan ada tambahan penyediaan (*supply*) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari non residen.

4.6. Net Exports of Goods and Services

In the final demand structure, net exports (net exports) are the difference between the value of exports and the value of imports. Export and import transactions describe various goods and services that are not consumed in the domestic economic area, but are consumed by non-domestic parties, either directly or indirectly. Net exports implicitly include two main elements, namely exports and imports. Net exports can be positive or negative. A positive net export value indicates that international trade in that period was in a "surplus" position or the export value was higher than the import value.

In contrast to the export component, import transactions indicate that there is an additional supply of products in the domestic economic area that comes from non-residents.

Impor terdiri dari produk barang maupun jasa, meskipun rincian penggolongannya bisa berbeda dengan ekspor. Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan domestik terhadap ekonomi atau produk non domestik. Komponen impor termasuk pembelian berbagai produk barang dan jasa secara langsung (*direct purchase*) oleh penduduk (*resident*) di luar domestik, baik yang berupa makanan maupun bukan makanan (termasuk jasa).

Aktivitas pengeluaran (konsumsi Rumah Tangga, LNPRT, dan Pemerintah) maupun PMTB (termasuk Inventori) dan Ekspor, di dalamnya terkandung produk yang berasal dari impor. PDRB menggambarkan produk yang benar-benar dihasilkan oleh ekonomi domestik. Sehingga untuk mengukur potensi dan besaran produk domestik, maka komponen impor tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan yaitu dengan cara mengurangi nilai PDRB dengan nilai impornya. Hasil pengurangan inilah yang secara konsep harus sama dengan nilai PDRB menurut lapangan usaha (sektor).

Net ekspor Kabupaten Bengkalis sangat dominan secara nilai maupun kontribusinya terhadap total nilai PDRB. Meski nilai nominal ekspor cukup berfluktuatif, pada tahun 2023 mempunyai kontribusi sebesar 56,04 persen. Besarnya angka kontribusi ini menunjukkan hampir seluruh produk yang diproduksi di Kabupaten Bengkalis digunakan untuk memenuhi permintaan ekspor atau diperdagangkan ke luar wilayah Kabupaten

Imports consist of goods and services, although the details of the classification may be different from exports. Developments occurring in import transactions show increasingly strong domestic dependence on non-domestic economies or products. The import component includes direct purchases of various goods and services by residents outside the domestic area, both in the form of food and non-food (including services).

Expenditure activities (household consumption, LNPRT and government) as well as PMTB (including inventory) and exports contain products originating from imports. GRDP describes the products actually produced by the domestic economy. So, to measure the potential and size of domestic products, the import component must be excluded from the calculation, namely by subtracting the GRDP value from the import value. The results of this reduction should conceptually be the same as the GRDP value according to business field (sector).

Bengkalis Regency's net exports are very dominant in terms of value and contribution to the total GRDP value. Even though the nominal value of exports is quite fluctuating, in 2023 it will have a contribution of 56.04 percent. This large contribution figure shows that almost all products produced in Bengkalis Regency are used to meet export demand or are traded outside the Bengkalis Regency area. Bengkalis Regency's export commodities are dominated by

Bengkalis. Komoditi ekspor Kabupaten Bengkalis *oil and gas exports and the CPO processing* didominasi oleh ekspor migas dan industri *industry*. pengolahan CPO.

Tabel / Table 4.6
Net Ekspor Barang dan Jasa, 2019-2023
Net Exports of Goods and Services, 2019-2023

Uraian / Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp) <i>At Current Price (Million Rupiahs)</i>	82.996.588,49	57.283.934,33	78.451.973,46	107.313.206,56	94.511.165,73
2. Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp) <i>At Constant Price (Million Rupiahs)</i>	43.977.142,95	42.183.420,56	41.535.865,43	41.202.455,19	41.598.338,78
3. Proporsi Terhadap PDRB (%) <i>Proportion to GRDP (%)</i>	59,12	49,99	56,19	60,98	56,04

Keterangan/Note:
* sementara/preliminary figures ** sangat sementara/very preliminary figures

Tabel 4.6 menunjukkan perkembangan dan struktur net ekspor Kabupaten Bengkalis. *Table 4.6 shows the development and structure of Bengkalis Regency's net exports.* Dalam periode 2019-2023, baik net ekspor ADHB maupun ADHK selalu bernilai positif (ekspor lebih besar dari impor) dan menunjukkan tren yang cukup fluktuatif. Nilai net ekspor ADHB kemudian diturunkan untuk menghitung proporsi terhadap PDRB. *the 2019-2023 period, both ADHB and ADHK net exports were always positive (exports were greater than imports) and showed quite fluctuating trends. The ADHB net export value is then reduced to calculate the proportion to GRDP.* Persentase proporsi terhadap PDRB menunjukkan pola yang sama dengan nilainya, yaitu tren yang cukup fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Penurunan terjadi pada Tahun 2020 dan Tahun 2023. *The percentage proportion to GRDP shows the same pattern as the value, namely a quite fluctuating trend in the last five years. The decline occurred in 2020 and 2023.*



5

PENUTUP
CLOSURE

5

PENUTUP

Closure

- Perekonomian Bengkalis tahun 2023 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 168.635,84 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 77.977,09 miliar.
- Ekonomi Bengkalis tahun 2023 tumbuh sebesar 2,77 persen, meningkat dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,22 persen.
- Komponen pengeluaran yang tumbuh signifikan adalah Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 6,83 persen; diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,90 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 5,77 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 3,76 persen.
- *Bengkalis's economy in 2023, calculated based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) reached 168,635.84 billion rupiahs at current prices, and 77,977.09 billion at constant prices.*
- *Bengkalis's economy in 2023 grew by 2.77 percent, increase than the achievement in 2022 which experienced growth of 2.22 percent.*
- *The expenditure component that grew significantly was the General Government Final Consumption Expenditure Component (GFCE) was 6.83 percent; followed by the Gross Fixed Capital Formation (GFCF) component was 5.90 percent; Nonprofit Institutions Serving Households (NPISH-FCE) final consumption expenditure at 5.77 percent; and the Household Final Consumption Expenditure Component (HFCE) was 3.76 percent.*

DAFTAR ISTILAH

Glossary

Domestik

Merupakan batas teritori aktivitas ekonomi, yang hampir mendekati konsep wilayah teritori negara secara hukum (batas administrasi). Istilah domestik merupakan terminologi baku yang digunakan di dalam penyusunan statistik neraca nasional yang memberikan batasan yang jelas tentang kawasan ekonomi penduduk, baik residen maupun non-residen.

Ekspor Barang dan Jasa

Mencakup seluruh penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lain, yang berlangsung baik didalam maupun diluar negeri. Dalam praktik, ekspor terdiri dari barang dagangan dan barang lain yang keluar melalui batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung di negara tersebut oleh non-residen. Karena ekspor barang dagangan dinilai atas dasar harga FOB (*free on board*), maka nilai ekspor tidak termasuk biaya angkut dan asuransi sampai ke negara tujuan.

Domestic

That is a territorial boundary of economic activity, which is almost close to the concept of a legal territory of the state (administrative boundary). The term domestic is the standard terminology used in preparing statistics on the national account, which provides clear boundaries regarding the economic area of the population, both resident and non-resident.

Export of Goods and Services

It covers all sales of goods and services from residents of one country to residents of other countries, both inside and outside the country. In practice, exports consist of merchandise and other goods that go out through the customs border or domestic territory, including direct purchases in that country by non-residents. Because the merchandise export is assessed as FOB (free on board), the export value does not include transportation and insurance costs to the destination country.

Ekonomi Domestik

Merupakan aktivitas ekonomi yang berlangsung didalam batas wilayah domestik suatu negara. Ekonomi domestik dibedakan dengan luar negeri (*rest of the world*) karena konsep "residen", bukan karena unsur kebangsaan atau mata uang. Ekonomi domestik mencakup aktivitas ekonomi yang diselenggarakan oleh residen. Konsep ini tidak selalu identik dengan batas wilayah administrasi secara politik.

Faktor Produksi

Mencakup faktor yang terlibat dalam aktivitas produksi, baik langsung maupun tidak langsung, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan.

Harga Berlaku

Penilaian atas barang dan jasa (produk) yang dihasilkan atau dikonsumsi, dengan menggunakan tingkat harga pada tahun berjalan.

Harga Konstan

Penilaian atas barang dan jasa (produk) yang dihasilkan atau dikonsumsi, dengan menggunakan tingkat harga pada tahun dasar tertentu.

Domestic Economy

It is an economic activity that takes place within the domestic boundaries. The domestic economy is distinguished from foreign (rest of the world) because of the concept of "resident," not because of nationality or currency. The domestic economy includes economic activities organized by residents. This concept is not always synonymous with administrative boundaries politically.

Production Factors

Includes factors involved in the production process, either directly or indirectly, such as land, labor, capital, and entrepreneurship.

Current Price

Valuation of goods and services (products) produced or consumed, using the current year's price level.

Constant Price

Valuation of goods and services (products) produced or consumed, using the price level in a certain base year.

Impor Barang dan Jasa

Mencakup seluruh pembelian barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lain, baik berlangsung di dalam wilayah domestik suatu negara maupun di luar negeri. Dalam praktek, impor terdiri dari barang dagangan dan barang lain yang melewati batas pabean, termasuk pembelian langsung oleh residen di luar negeri. Barang dagangan impor juga dinilai secara FOB (*Free on Board*), sehingga nilai barang tersebut tidak termasuk biaya angkut dan asuransi.

Konsumsi Barang Modal Tetap

Merupakan nilai susut suatu barang modal tetap, karena digunakan di dalam proses produksi.

Pajak Atas Produk Neto

Merupakan nilai pajak atas produk dikurang subsidi atas produk.

Pajak Lainnya Atas Produksi Neto

Merupakan nilai pajak lainnya atas produksi dikurang subsidi lainnya atas produksi.

Pembentukan Modal Tetap

Mencakup pembuatan dan pembelian barang modal baru, baik dari dalam maupun luar negeri (impor), termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicatat hanya yang dilakukan oleh residen suatu negara/wilayah.

Import of Goods and Services

Covers all purchases of goods and services from residents of one country to residents of other countries, whether taking place within the domestic territory of a country or abroad. In practice, imports consist of merchandise and other goods that cross customs boundaries, including direct purchases by residents abroad. Imported merchandise is also assessed on a FOB (Free on Board) basis, so the value of the goods does not include transportation and insurance costs.

Consumption of Fixed Capital

The decreasing value of fixed capital formation used in the production process.

Tax on Net Products

The value of tax on products minus subsidies on products.

Other Taxes on Net Production

The value of other taxes on production minus other subsidies on production.

Fixed Capital Formation

It covers constructing and purchasing new capital goods produced by the domestic economy and imports, including used capital goods from imports. Fixed capital formation is recorded only by residents (domestic economic units) of a country/region.

Permintaan Antara

Merupakan permintaan barang dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi.

Intermediate Consumption

The demand for goods and services used in the production process.

Permintaan Akhir

Merupakan permintaan atas barang dan jasa, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir, pembentukan modal, maupun ekspor.

Final Consumption

Represents the demand for goods and services, which are used to meet the needs of final consumption, capital formation, and exports.

Produk

Merupakan output yang dihasilkan melalui proses produksi yang dilakukan oleh produsen (residen) di dalam batas wilayah domestik suatu negara, pada kurun waktu tertentu. Berbagai jenis produk (disebut juga sebagai komoditas), menurut sifatnya dibedakan atas barang (*good/tangible*) dan jasa (*service/intangible*).

Product

This is the output produced through a production process carried out by producers (residents) within the domestic boundaries at a particular time. According to their nature, various products (also known as commodities) are divided into excellent/tangible and service/intangible.

Produk Domestik

Merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan untuk konsumsi, investasi dan ekspor di dalam sistem ekonomi domestik, setelah mengeluarkan barang dan jasa yang berasal dari impor. Total penyediaan (*supply*) barang dan jasa di dalam suatu perekonomian dapat berasal dari produk domestik maupun impor.

Domestic Product

It is the value of final goods and services used for consumption, investment, and export in the domestic economic system, after removing goods and services originating from imports. The total supply of goods and services in an economy can come from domestic or imported products.

Residen

Merupakan unit ekonomi yang punya pusat kepentingan ekonomi di dalam batas wilayah suatu negara (*centre of economic interest*). Peran penting ini ditandai oleh dua faktor penting, yaitu tempat tinggal (*dwelling*) dan tempat aktivitas ekonomi, dalam jangka waktu yang relatif panjang, biasanya setahun. Tujuannya untuk membedakan batas teritori suatu negara dari negara lain (*rest of the world*). Unit ekonomi yang bukan residen suatu negara, dianggap sebagai sektor luar negeri (*nonresiden*).

Tahun Dasar

Merupakan tahun yang dipilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan di tahun yang lain. Melalui tahun dasar dapat digambarkan series data dengan indikator rinci tentang perubahan atau pergerakan yang terjadi.

Wilayah Ekonomi

Merupakan wilayah geografi yang secara administrasi dikelola suatu pemerintahan (negara), di mana manusia, barang dan modal bebas berpindah, yang mencakup wilayah udara, darat maupun perairan. Wilayah ekonomi juga mencakup wilayah khusus seperti kedutaan, konsulat dan pangkalan militer, serta zona bebas aktif (lepas pantai).

Resident

This is an economic unit that has a center of economic interest within the boundaries of a country. This critical role is characterized by two crucial factors: the place of residence (dwelling) and the place of economic activity, usually a year, in a relatively long period. The goal is to distinguish the territorial boundaries of a country from other countries (the rest of the world). An economical unit that is not a country's resident is considered a foreign sector (non-resident).

Base Year

The selected year is for a statistical reference, used for estimation in other years. A series of data, detailed indicators, and fundamental changes can be derived with this base year.

Economic Area

This is a geographical area that a government administratively manages (state), where people, goods, and capital are free to move, including air, land, and water. The economic area also includes regions such as embassies, consulates, military bases, and active free zones (offshore).

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

Badan Pusat Statistik. (2021). *Tabel Interregional Input Output Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

_____. (2022). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

_____. (2021). *Pendapatan Nasional Indonesia 2016-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

_____. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

_____. (2021). *Neraca Pemerintahan Umum Indonesia 2015-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

_____. (2021). *Neraca Arus Dana Indonesia Tahunan 2016-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

European Communities, International Monetary Fund, Organization for Economic Co-operation and Development, United Nations, and World Bank. 2009. *System of National Accounts 2008*, New York.

Frenken Jim. 1992. *How To Measure Tangible Capital Stocks*. Netherlands.

United Nations. (2009). *System of National Accounts 2008*, Studies in Methods, New York.

_____. (1973). *Input-Output Table and Analysis*, Studies in Methods, Series F No. 14 Rev 1, New York.

_____. (1986). *Handbook of National Accounting for Production*, Sources and Methods, Series F No. 39, New York.

_____. (1988). *Handbook of National Accounting*, Public Sector Accounts, Studies Methods, Series F No. 50, New York.

_____. (2000). *Link between Business Accounting and National Accounting*, Public Sector Accounts, Studies Methods, Series F No. 76, New York.

Verbiest Piet. (1997). *Investment Matrix*, Hasil Kerjasama Asian Development Bank dengan Badan Pusat Statistik, Jakarta.

<https://bengkaliskab.bps.go.id>

<https://bengkalliskab.go.id>

LAMPIRAN

APPENDICES

Lampiran/Appendices

Tabel / Table 1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku,
2019-2023 (Juta Rupiah)

Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Regency by Expenditure at Current Price,
2019-2023 (Million Rupiahs)

Pengeluaran / Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ Household Final Consumption Expenditure	28.520.436,57	28.780.548,49	30.014.658,84	33.200.131,62	35.779.434,88
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Final Consumption Expenditure	371.038,07	380.080,10	358.646,67	399.424,60	438.419,09
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General Government Final Consumption Expenditure	3.435.469,30	3.229.845,71	3.112.404,52	3.411.904,64	3.791.083,93
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	24.901.356,05	24.639.481,58	27.451.611,29	31.546.406,08	33.971.628,10
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventories	154.018,58	270.104,52	224.201,66	101.383,47	144.113,41
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ Goods and Services Net-Export	82.996.588,49	57.283.934,33	78.451.973,46	107.313.206,56	94.511.165,73
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Products	140.378.907,05	114.583.994,73	139.613.496,44	175.972.456,97	168.635.845,14

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

Tabel / Table 2

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan,
2019-2023 (Juta Rupiah)**

*Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Regency by Expenditure at Constant Price,
2019-2023 (Million Rupiahs)*

Pengeluaran / Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	16.442.490,47	16.207.289,70	16.622.861,38	17.408.694,51	18.063.480,75
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Final Consumption Expenditure</i>	221.341,47	222.398,69	206.430,46	218.178,54	230.761,07
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	2.025.882,47	1.761.739,87	1.651.430,02	1.778.780,55	1.900.196,94
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross <i>Fixed Capital Formation</i>	13.638.419,97	13.370.721,18	14.091.469,27	15.216.010,65	16.113.359,62
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	72.012,09	111.113,18	121.866,80	54.460,38	70.952,64
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services Net-Export</i>	43.977.142,95	42.183.420,56	41.535.865,43	41.202.455,19	41.598.338,78
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Products	76.377.289,42	73.856.683,18	74.229.923,37	75.878.579,82	77.977.089,79

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

Tabel / Table 3

Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran, 2019-2023 (%)

Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure, 2019-2023 (%)

Pengeluaran / Expenditure (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga/ Household Final Consumption Expenditure	20,32	25,12	21,50	18,87	21,22
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Final Consumption Expenditure	0,26	0,33	0,26	0,23	0,26
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General Government Final Consumption Expenditure	2,45	2,82	2,23	1,94	2,25
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	17,74	21,50	19,66	17,93	20,14
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventories	0,11	0,24	0,16	0,06	0,09
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ Goods and Services Net-Export	59,12	49,99	56,19	60,98	56,04
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Products	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

Tabel / Table 4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran,
2019-2023 (%)

Growth of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure, 2019-2023 (%)

Pengeluaran / Expenditure (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga/ Household Final Consumption Expenditure	2,76	-1,43	2,56	4,73	3,76
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Final Consumption Expenditure	13,55	0,48	-7,18	5,69	5,77
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General Government Final Consumption Expenditure	2,59	-13,04	-6,26	7,71	6,83
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	2,13	-1,96	5,39	7,98	5,90
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventories	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ Goods and Services Net-Export	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Products	-1,89	-3,30	0,51	2,22	2,77

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

Tabel / Table 5
Sumber Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran,
2019-2023 (%)

Source of Growth of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure,
2019-2023 (%)

Pengeluaran / Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	-0,41	-0,72	0,11	0,51	0,64
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Final Consumption Expenditure</i>	-0,01	-0,01	0,00	0,01	0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	-0,05	-0,08	0,01	0,05	0,07
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross <i>Fixed Capital Formation</i>	-0,34	-0,60	0,10	0,45	0,57
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services Net-Export</i>	-1,09	-1,88	0,28	1,21	1,48
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Products	-1,89	-3,30	0,51	2,22	2,77

Keterangan/Note:

** sementara/preliminary figures*

*** sangat sementara/very preliminary figures*

Tabel / Table 6
Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran,
2019-2023
Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure,
2019-2023

Pengeluaran / Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	173,46	177,58	180,56	190,71	198,08
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Final Consumption Expenditure</i>	167,63	170,90	173,74	183,07	189,99
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General Government Final Consumption Expenditure	169,58	183,33	188,47	191,81	199,51
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	182,58	184,28	194,81	207,32	210,83
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services Net-Export</i>	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Products	183,80	155,14	188,08	231,91	216,26

Keterangan/Note:

** sementara/preliminary figures*

*** sangat sementara/very preliminary figures*

Tabel/ Table 7

Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkalis Menurut Pengeluaran,
2019-2023 (%)

Growth of Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Bengkalis Regency by Expenditure,
2019-2023 (%)

Pengeluaran / Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ Household Final Consumption Expenditure	2,72	2,38	1,68	5,62	3,86
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Final Consumption Expenditure	2,88	1,95	1,66	5,37	3,78
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General Government Final Consumption Expenditure	7,26	8,11	2,80	1,77	4,01
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	2,58	0,93	5,71	6,42	1,69
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventories	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ Goods and Services Net-Export	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Products	-3,72	-15,59	21,23	23,30	-6,75

Keterangan/Note:

* sementara/preliminary figures

** sangat sementara/very preliminary figures

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaborasi

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENGKALIS**

Jl. Antara No. 439 Bengkalis, Riau
homepage: <http://bengkaliskab.bps.go.id>
email: bps1408@bps.go.id

ISSN 2829-226X

